

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI *UNGGAH-UNGGUH* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA WAYANG KERTAS SISWA KELAS II-A MI MA'ARIF
PAGERWOJO SIDOARJO**

SKRIPSI

CHASNAH NAILAH

NIM. D77219040



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chasnah Nailah
NIM : D77219040
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya akan menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 27 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Chasnah Nailah
NIM. D77219040

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Chasnah Nailah

NIM : D77219040

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI UNGGAH-UNGGUH
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KERTAS SISWA
KELAS II-A MI MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 - Juli - 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Jauharoti Alfin, M.Si
NIP. 197306062003122005

Pembimbing II



Dr. Sihabuddin, M.Pd.I
NIP. 197702202005011003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Chasnah Nailah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 07 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197309102007011017

Penguji II

Juhaeni, M.Pd.I.

NIP. 198607032018012002

Penguji III

Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si.

NIP. 197306062003122005

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd.I. M.Pd.

NIP. 197702202005011003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Chasnah Nailah
NIM : D77219040
Fakultas/Jurusan : FTK / PGMI
E-mail address : chasnahnailah27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Materi Unggah-Ungguh Dengan Menggunakan
Media Wayang Kertas Siswa Kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo
Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27-Juli-2023

Penulis

(
Chasnah Nailah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Chasnah Nailah, 2023. Peningkatan Pemahaman Materi *Unggah-Ungguh* dengan Menggunakan Media Wayang Kertas Siswa Kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si.**, Pembimbing II **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : Pemahaman Siswa, *Unggah-Ungguh*, Media Wayang Kertas.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman *unggah-ungguh* basa siswa kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo karena minimnya pembiasaan berbicara bahasa Jawa dengan tepat di lingkungan keluarga dan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan guru pun masih konvensional serta tidak adanya pemanfaatan media pembelajaran karena media yang digunakan merupakan benda konkret di kelas sehingga siswa menjadi pasif, dan belum terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa yang tepat. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif menggunakan media wayang kertas sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pembelajaran materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa siswa kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo, penerapan media wayang kertas pada materi *unggah-ungguh* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dan peningkatan pemahaman pada materi *unggah-ungguh* dengan menggunakan media wayang kertas siswa kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang dilakukan dalam 2 siklus dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi aktivitas guru dan siswa, wawancara secara langsung dan wawancara dengan instrumen berupa pedoman wawancara guru, wali murid dan siswa, tes dengan instrumen tes pilihan ganda, isian, uraian (kelompok) serta teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran *unggah-ungguh* basa Jawa telah dilakukan dengan baik yang dibuktikan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Pada siklus I, nilai aktivitas guru memperoleh 70,37 (kurang) dan meningkat pada siklus II menjadi 89,28 (baik). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 69,79 (kurang) dan juga mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94 (sangat baik). Kemudian peningkatan pemahaman materi *unggah-ungguh* siswa kelas II-A memperoleh persentase ketuntasan sebesar 30% (kurang) dengan nilai rata-rata 67,5 pada pra-siklus, selanjutnya mulai sedikit meningkat menjadi 40% (kurang) dengan rata-rata 67,85 pada siklus I dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 80% (cukup) dengan rata-rata 79,7 pada siklus II.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tindakan yang Dipilih	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Lingkup Penelitian.....	9
F. Signifikansi Penelitian	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pemahaman Siswa	13
1. Pengertian Pemahaman	13
2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman Siswa.....	15
3. Faktor-Faktor Pemahaman Siswa	16
4. Indikator Pemahaman	17

B. <i>Unggah-Ungguh Basa</i>	19
1. Ruang Lingkup Bahasa Jawa	19
2. Pengertian <i>Unggah-Ungguh Basa</i>	20
4. Kedudukan dalam <i>Unggah-Ungguh Basa</i>	23
C. Media Wayang Kertas.....	24
1. Hakikat Media Pembelajaran	24
2. Media Wayang Kertas.....	27
BAB III	31
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	31
A. Metode Penelitian	31
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	35
C. Variable yang Diselidiki	36
D. Rencana Tindakan	36
E. Data dan Teknik Pengumpulannya	42
F. Indikator Kinerja.....	49
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	50
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Pra-Siklus	52
2. Siklus I	63
3. Siklus II	82
B. Pembahasan	100
1. Pembelajaran materi unggah-ungguh bahasa Jawa siswa kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo	100
2. Penerapan media wayang kertas pada materi unggah-ungguh untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo ...	105
3. Peningkatan pemahaman pada materi <i>unggah-ungguh</i> dengan menggunakan media wayang kertas siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo	109
BAB V	115
PENUTUP	115
A. Simpulan	115

B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 KD & Indikator <i>Unggah-Ungguh</i>	10
Tabel 2.1 KKO Taksonomi Bloom	18
Tabel 2.2 <i>Ngoko, Krama Madya, Inggil</i>	23
Tabel 3.1 Rumus Menghitung Skor Pemahaman	46
Tabel 3.2 Rumus Nilai Rata-Rata Kelas	47
Tabel 3.3 Rumus Presentase Ketuntasan Belajar	47
Tabel 3.4 Kriteria Keberhasilan Belajar	47
Tabel 3.5 Rumus Menghitung Nilai Aktivitas Guru	48
Tabel 3.6 Tingkat Keberhasilan Guru	48
Tabel 3.7 Rumus Nilai Aktivitas Siswa	49
Tabel 3.8 Tingkat Keberhasilan Siswa	49
Tabel 4.1 Pedoman Wawancara Guru	53
Tabel 4.2 Pedoman Wawancara Wali Murid	57
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum MI Ma'arif Pagerwojo	59
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Pre-Tes	60
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	68
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	73
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Tes Siklus I	76
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	89
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	93

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Tes Siklus II 97

Tabel 4.11 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian 111



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

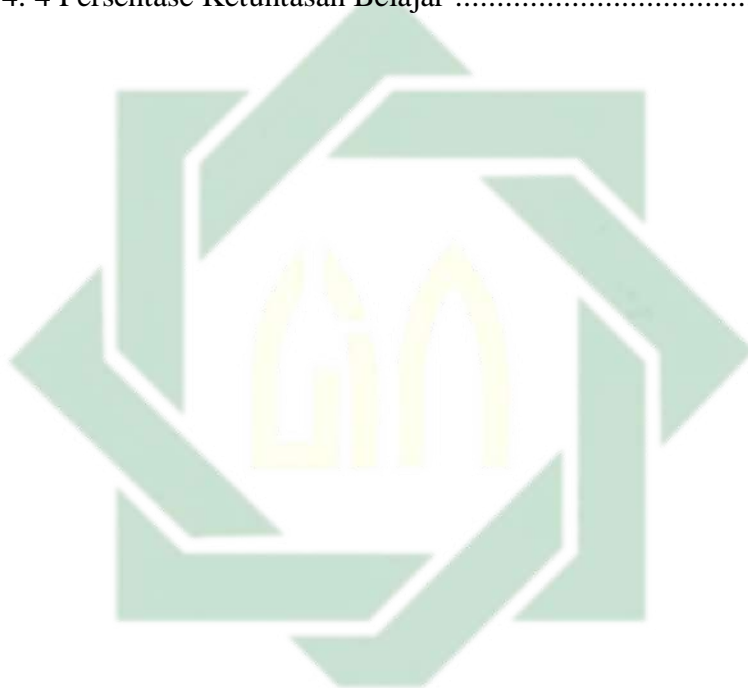
Gambar 2.1 Media Wayang Kertas	30
Gambar 3.1 Prosedur PTK Kurt Lewin	33



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II	106
Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II	108
Diagram 4.3 Nilai Rata-Rata Siswa	109
Diagram 4. 4 Persentase Ketuntasan Belajar	110



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Wawancara Guru Pra-Siklus.....	123
Lampiran II Wawancara Wali Murid Pra-Siklus.....	126
Lampiran III Lembar Pre-tes Siswa Pra-Siklus.....	128
Lampiran IV Dokumentasi Kegiatan Pra-Siklus.....	131
Lampiran V RPP Siklus I.....	133
Lampiran VI LKS Siklus I.....	137
Lampiran VII Dokumentasi Kegiatan Siklus II.....	141
Lampiran VIII RPP Siklus II.....	142
Lampiran IX LKS Siklus II.....	146
Lampiran X Dokumentasi Kegiatan Siklus II.....	151
Lampiran XI Tampilan Media Wayang Kertas.....	153
Lampiran XII Materi Ajar <i>Unggah-Ungguh Basa</i>	154
Lampiran XIII Lembar Instrumen Tes Siswa.....	162
Lampiran XIV Lembar Penilaian Tes Siswa Pra-siklus, Siklus I dan II.....	167
Lampiran XV Lembar Validasi RPP.....	168
Lampiran XVI Lembar Validasi Media Pembelajaran.....	171
Lampiran XVII Lembar Validasi Observasi Aktivitas Siswa.....	173
Lampiran XVIII Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru.....	176
Lampiran XIX Lembar Validasi Tes Pemahaman Kognitif Siswa.....	179
Lampiran XX Lembar Validasi Pedoman Wawancara Siswa.....	181
Lampiran XXI Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru.....	183
Lampiran XXII Lembar Validasi Pedoman Wawancara Wali Murid.....	185
Lampiran XXIII Lembar Validasi Pedoman Wawancara Siswa.....	187
Lampiran XXIV Lembar Validasi Pedoman Wawancara Guru.....	188
Lampiran XXV Lembar Validasi Pedoman Wawancara Wali Murid.....	191

Lampiran XXVI Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	193
Lampiran XXVII Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	197
Lampiran XXVIII Surat Izin Penelitian.....	200
Lampiran XXIX Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	201
Lampiran XXX Keterangan Konsultasi Skripsi.....	202
Lampiran XXXI Berita Acara Ujian Skripsi.....	204



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum integrasi yang telah disesuaikan dengan kurikulum Nasional sebagai muatan lokal wajib. Muatan lokal sendiri termasuk dalam salah satu pendukung untuk tercapainya tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 pada pendidikan sekolah dasar. Muatan lokal juga termasuk dalam kegiatan kurikuler yang disesuaikan dengan karakteristik serta potensi lokal daerah masing-masing, hal ini termuat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 37 bahwa muatan lokal dilakukan sebagai upaya pengembangan berbagai macam keterampilan melalui kondisi budaya daerah seperti adat, bahasa, dan budaya¹.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mengesahkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No.19 Tahun 2014 yang memuat tentang pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah dasar, yang mana pada bab I pasal 1 menjelaskan mengenai pengertian bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun temurun oleh masyarakat Jawa Timur yang terdiri dari bahasa Jawa dan bahasa Madura. Sedangkan dalam PERGUB Jawa Timur pasal 4 menjelaskan

¹ Elina Wardhanika, Dewi Tryanasari, and Apri Kartikasari HS, "*Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah Dasar*", *SENASSDRA FKIP UNIPMA*, 1 (2022), 2 <<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA> >.

bahwa muatan lokal bahasa daerah bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan serta mengkreasikan bahasa dan sastra daerah².

Rasa cinta terhadap bahasa lokal harus terus dipupuk sejak dini agar keberadaan bahasa lokal terus hidup dan diperkuat sehingga saat menghadapi kehadiran bahasa asing kita bisa memfilter dengan baik karna rasa cinta terhadap bahasa lokal sudah kokoh³. Oleh karena itu untuk melestarikan *unggah-ungguh* bahasa daerah sangat diperlukan partisipasi seluruh masyarakat terutama generasi muda yang memiliki banyak peluang untuk mengenalkan bahasa daerah baik dengan menggunakan media kreatif yang sudah ada maupun dengan cara yang lainnya⁴.

Pengenalan bahasa daerah dengan menggunakan media kreatif dapat dilakukan dengan menyesuaikan beberapa kriteria yakni kesesuaian dengan tujuan, karakteristik serta kemudahan memperoleh bahan. Sampai saat ini banyak media kreatif yang telah diciptakan dan dikembangkan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan. Salah satunya untuk kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti memilih wayang kertas sebagai media pembelajaran dua

² Soekarwo, "Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014" (Indonesia, 2014), pp. 1–4.

³ Nabilla Nurazizah Fiaji, "Eksistensi Bahasa Walikan Sebagai Simbol Komunikasi Pada Gen Z Di Kota Malang", *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.3 (2021), 7–8 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>.

⁴ Desiyana Rendryasari Nurcahyaningrum, "Pengembangan Buku Pengayaan Dialog Di Lingkungan Keluarga Berbasis Unggah Ungguh Untuk Siswa SMP Di Kabupaten Semarang", *Journal of Javanese Learning and Teaching*, 6.1 (2018), 2 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang/article/view/19712>>.

dimensi yang berbentuk visual berupa gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang yang termasuk dalam media permainan simulasi atau pemeragaan⁵. Media ini dinilai mengandung unsur seni budaya yang melekat pada kesenian tradisional Indonesia, khususnya di pulau Jawa⁶.

Media wayang kertas dipilih sebagai pendukung pembelajaran yang dimodifikasi sedemikian rupa agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan⁷ melalui kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi maupun melafalkan bunyi bahasa daerah yang didengar dengan tepat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai bahwa penggunaan media selama proses belajar mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa, mempermudah siswa memahami bahan pembelajaran, serta membuat pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa⁸. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo bahwa mayoritas siswanya sangat antusias jika pembelajaran dilakukan menggunakan sebuah media atau permainan. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penggunaan media ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa terutama

⁵ Tri Rosita Maryati, "Pengaruh Alat Peraga Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN 5 Jenggalan Tahun Pelajaran 2019/2020", (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020) <<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>>.

⁶ Anggraini Dora Tri Astutik, "Efektivitas Media Wayang Kertas Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta", *Revista CENIC. Ciencias Biologicas* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

⁷ Andi Kristanto, "Media Pembelajaran", (Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016).

⁸ Nunung Lusiana, Fitri Rahmawati, and Nadia Grapilia Permata Dewi, 'Penerapan Media Pembelajaran Education Graphic Comic Dalam Unggah Ungguh Basa Mata Pelajaran Bahasa Daerah SD', *UNS Universitas Sebelas Maret*, 1.1 (2020), 1.

pada materi *unggah-ungguh basa*, sehingga tujuan dari pembelajaran yang dipelajari dapat tercapai dengan baik.

Unggah-ungguh bahasa sendiri merupakan salah satu bab yang terdapat pada pembelajaran bahasa Jawa yang dikemas dalam buku *Tantri Basa* sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar pada PERGUB bahasa Daerah/Jawa. Menurut Aryo Bimo Setiyanto *unggah-ungguh basa* merupakan bagian dari bahasa Jawa yang mencakup adat sopan santun, tata krama serta tata asusila⁹ dalam berbicara dengan orang lain baik yang lebih tua, lebih muda maupun dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap beberapa warga sekolah yakni wali murid, guru dan siswa MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada bulan Januari 2023 sebagian besar dari mereka lebih berminat dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dari pada pembelajaran bahasa Jawa, karena menurut mereka pelafalan dan penulisan kosa kata bahasa Jawa sangat susah. Selain dari pada itu, Ibu Saidatul Maghfiroh S.Pd.I selaku wali kelas sekaligus guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa di kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo mengatakan bahwa terdapat faktor yang paling berpengaruh bagi siswa dalam menerapkan bahasa Jawa yang baik yakni pembiasaan bahasa ibu yang sangat jarang diimplementasikan oleh orang tua di rumah, serta banyaknya guru yang kurang memahami dan menguasai materi

⁹ Nunung Lusiana, Fitri Rahmawati, and Nadia Grapilia Permata Dewi, "*Penerapan Media Pembelajaran Education Graphic Comic Dalam Unggah Ungguh Basa Mata Pelajaran Bahasa Daerah SD*", *UNS Universitas Sebelas Maret*, 1.1 (2020), 1.

karena tidak didukung oleh latar belakang pendidikan bahasa Jawa, sehingga pembelajaran dibiarkan berjalan mengalir begitu saja¹⁰. Hal ini dapat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa di kelas terlebih lagi pada materi unggah-ungguh basa yang sangat penting untuk membentuk karakter sopan santun siswa.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yakni dalam penelitian yang dilakukan Nunung dan kawan-kawan mengatakan bahwa adanya tingkat tutur dalam bahasa Jawa menyebabkan siswa kesulitan berbahasa Jawa yang baik, kenyataan di lapangan juga membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Jawa jauh dari apa yang diharapkan, banyak siswa yang belum/tidak mempraktikkan bahasa Jawa dengan baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat¹¹.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Dwi Bambang Putut Setiyadi menyatakan bahwa terdapat banyak bahasa daerah yang hampir punah, hal ini di karenakan siswa atau generasi muda saat ini kurang menghargai bahasa ibu sebagai bahasa daerahnya¹². Intensitas penggunaan bahasa Jawa yang baik dan

¹⁰ Saidatul Maghfiroh, 'Guru Kelas Dan Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo', in *Wawancara Pribadi* (Sidoarjo: 15 Januari, 2023).

¹¹ Rahman Cahyadi, "*Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa Di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*", (IAIN Purwokerto, 2018).

¹² Ilham Setyawan, "*Sikap Generasi "Z" Terhadap Bahasa Jawa : Studi Kasus Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Semarang*", *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7.2 (2019), 2 <<https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30659/jikm.7.2.30-36>>.

benar semakin menurun sedangkan intensitas penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Internasional semakin meningkat¹³. Sehingga saat ini bahasa Jawa mulai tersisihkan dan menyebabkan minimnya penerapan *unggah-ungguh basa* dalam diri siswa, padahal pembelajaran bahasa Jawa sangat penting dan diperlukan untuk membentuk sopan santun siswa dalam berperilaku dan bertutur kata¹⁴. Menurut Dwi Bambang, beberapa orang beranggapan bahwa pemakaian bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai penanda ketidaktahuan atau ketinggalan jaman¹⁵. Sehingga belakangan ini bahasa Jawa sudah mengalami kemunduran secara fungsional, yang ditandai dengan terus menyempitnya pemahaman jagat kata bahasa Jawa pada generasi saat ini.

Banyaknya permasalahan yang ditemukan dan dipaparkan di atas, maka agar dapat meningkatkan pemahaman jagat kata bahasa Jawa pada siswa. Peneliti merumuskan judul penelitian tentang “Peningkatan Pemahaman Materi *Unggah-Ungguh* dengan Menggunakan Media Wayang Kertas Siswa Kelas II-A MI Ma’arif Pagerwojo Sidoarjo”.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹³ Endang Sri Maruti, "Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar", Pertama (Magetan: CV AE Media Grafika, 2015)
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kKZyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+bahasa+jawa&ots=X1ZzDQriZp&sig=7UUyJVUP-rGUsR0IeYBuYyBXEP4&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+bahasa+jawa&f=false>.

¹⁴ Chusnul Chotimah and others, "Analisis Penerapan *Unggah Ungguh Bahasa Jawa Dalam Nilai Sopan Santun*", *Internatonal Jurnal of Elementary Education*, 3.2 (2019), 2–3
<<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>>.

¹⁵ Ilham Setyawan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan media wayang kertas pada materi *unggah-ungguh* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman pada materi *unggah-ungguh* dengan menggunakan media wayang kertas siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tindakan yang peneliti pilih untuk memecahkan masalah tersebut yakni menggunakan media wayang kertas dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi *unggah-ungguh*. Penggunaan media pembelajaran tersebut mempertimbangkan isi materi pembelajaran bahasa Jawa yakni *unggah-ungguh basa* yang dikemas dalam buku tantri basa pada bab *Wulangan 6: Banyu, Bumi lan Srengenge subbab Pasinaon 2: Makarya Bebarengan* yang membahas mengenai “*Nindhakake Pachelaton Manut Unggah-Ungguh*”.

Berdasarkan pada pasinaon 2 sendiri terbagi dalam 2 pokok pembahasan yakni mengenai *Gladhen 1: Maragakake Teks Pacelathon* dan *Gladhen 2: Ngetrapake Unggah-Ungguh Basa*. Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu

membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tindakan yang dipilih dalam penelitian ini, yakni: 1) Dengan menyimak cerita hidup rukun dan ungkapan permintaan maaf menggunakan *unggah-ungguh basa* dan alat peraga wayang kertas siswa dapat mengidentifikasi teks permintaan maaf dan hidup rukun menggunakan *unggah-ungguh basa*, 2) Setelah mengidentifikasi teks permintaan maaf dan hidup rukun menggunakan *unggah-ungguh basa* siswa dapat memberi definisi permintaan maaf dan sikap hidup rukun dengan *unggah-ungguh basa*, 3) Dengan memberi definisi ungkapan permintaan maaf dan sikap hidup rukun menggunakan *unggah-ungguh basa* siswa dapat memberi contoh permintaan maaf dan sikap hidup rukun menggunakan *unggah-ungguh basa* 4) Setelah memberi contoh permintaan maaf dan sikap hidup rukun menggunakan *unggah-ungguh basa* siswa dapat menginterpretasikan permintaan maaf dan sikap hidup rukun menggunakan *unggah-ungguh basa* dengan baik dan benar.

Adapun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian saya yakni yang dilakukan oleh: 1) Tri Rosita Maryati mengenai Pengaruh Alat Peraga Wayang Kertas terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN 5 Jenggala Tahun Pelajaran 2019/2020 ialah sama-sama menggunakan alat peraga wayang kertas, serta metode pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian Tri Rosita menggunakan pengaruh alat peraga, muatan bahasa Indonesia serta metode penelitian kualitatif. 2) Diana Rahmayanti mengenai Implementasi

Pembelajaran Materi *Unggah-Ungguh Basa Jawa* dalam Kemampuan Berbicara Sopan Santun Peserta Didik Kelas IV di MIMA 35 Nurul Ulum Ambulu Tahun Pelajaran 2020/2021 ialah sama-sama menggunakan muatan pembelajaran bahasa Jawa materi unggah-ungguh basa, metode pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian Diana Rahmayanti menggunakan implementasi pembelajaran serta metode penelitian kualitatif.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo
2. Untuk mengetahui penerapan media wayang kertas pada materi *unggah-ungguh* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman pada materi *unggah-ungguh* dengan menggunakan media wayang kertas siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

E. Lingkup Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki pokok permasalahan yang berfokus pada masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu peneliti memberikan lingkup penelitian agar lebih terfokus dan tuntas dalam memecahkan permasalahan yang

telah dijabakan sebelumnya, sehingga hasil penelitian ini dapat akurat. Adapun batasan atau lingkup penelitian ini ialah:

1. Tempat penelitian bertempat di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo
2. Implementasi pada penelitian ini yakni menggunakan media wayang kertas terhadap peningkatan pemahaman siswa materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa di kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.
3. Subjek pada penelitian ini ialah siswa/I kelas II-A di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo semester genap 2022/2023 yang berjumlah 21 anak terdiri dari 7 siswa dan 14 siswi.
4. Tema yang digunakan oleh peneliti pada buku Tantri Basa ialah materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang dikemas sesuai dengan KD dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur No.19 tahun 2014 serta indikator dan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Berikut merupakan KD dan indikator materi *unggah-ungguh basa*:

Tabel 1.1 KD & Indikator Unggah-Ungguh

	Kompetensi Dasar		Indikator
3.4	Mengenal dan memahami teks permintaan maaf dan sikap hidup rukun di lingkungan keluarga dan teman secara lisan dan tulis.	3.4.1	Mengidentifikasi teks permintaan maaf dan hidup rukun menggunakan bahasa Jawa <i>ngoko</i> dan <i>krama</i> .

		3.4.2	Memberi definisi permintaan maaf dan sikap hidup rukun menggunakan bahasa Jawa <i>ngoko</i> dan <i>krama</i> .
		3.4.3	Memberi contoh permintaan maaf dan sikap hidup menggunakan bahasa Jawa <i>ngoko</i> dan <i>krama</i> .
		3.4.4	Menginterpretasikan permintaan maaf dan sikap hidup rukun menggunakan bahasa Jawa <i>ngoko</i> dan <i>krama</i> .

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat mengalami pembelajaran dengan media yang menyenangkan sehingga mampu termotivasi dan meningkatkan minat belajarnya terhadap bahasa Jawa, dengan demikian siswa dapat mengalami peningkatan terhadap pemahaman bahasa Jawa materi *unggah-ungguh basa*.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran dikelasnya dengan bantuan media sebagai penunjang pembelajaran serta semakin terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas khususnya dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk program yang berkenaan dengan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa serta diharapkan dapat memberikan dampak pada peningkatan mutu pembelajaran di madrasah sehingga dapat meningkatkan kualitas madrasah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan serta sebagai referensi dalam membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya serta sebagai acuan ataupun referensi bagi penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman ialah kemampuan seorang individu untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui kemudian diingat¹⁶. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan pemahaman sebagai proses perbuatan, cara memahami sesuatu agar mengetahui kebenarannya¹⁷. Beberapa ahli mengungkapkan definisi pemahaman sebagai berikut: menurut Bloom, pemahaman ialah suatu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini merupakan seberapa besar siswa dapat menerima, menyerap dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat mengetahui apa yang dibaca, dilihat, dialami, serta dirasakan serupa hasil penelitian maupun observasi yang dilakukan secara langsung¹⁸.

¹⁶ Ana Farida, "Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas III Materi Penggolongan Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Di MI Nurussyafi'i Sidoarjo", (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/30141%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/30141/3/Ana_Farida_D07215003.pdf>.

¹⁷ Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", *KBBI.Web* (Balai Pustaka), p. 1 <<https://kbbi.web.id/paham>> [accessed 17 October 2022].

¹⁸ Farida.

Pemahaman dalam konteks pembelajaran ialah kemampuan siswa untuk mengetahui apa yang telah diajarkan oleh guru karenanya pemahaman merupakan suatu proses terjadinya adaptasi dan transformasi dari ilmu pengetahuan. Sebab pada jenjang ini informasi yang diterima tidak disimpan begitu saja melainkan diolah lebih lanjut menjadi sesuatu yang lebih tinggi kedudukannya. Kemampuan mengolah informasi akan menunjukkan siswa memahami informasi yang diberikan kepadanya, tidak hanya sekedar mengulang yang diberitahukan kepadanya¹⁹.

Nana Sudjana mengartikan pemahaman sebagai hasil belajar, seperti seorang siswa yang dapat menjelaskan sesuatu menggunakan susunan kalimatnya sendiri melalui apa yang telah dibaca dan didengar, atau seorang siswa yang dapat memberikan sebuah contoh lain dari apa yang telah dicontohkan oleh guru dengan memakai petunjuk dari penerapan kasus lain²⁰. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai penguasaan sesuatu menggunakan akal pikiran. Dari berbagai uraian mengenai pemahaman diatas, dapat dikatakan bahwa pemahaman tidak hanya sekedar mengetahui saja, melainkan menginginkan siswa agar mampu memanfaatkan bahan-bahan yang telah didapatkan dan dipahami. Pemahaman ini mempunyai sifat yang dapat

¹⁹ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, "*Belajar Dan Pembelajaran*", pertama (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

²⁰ Farida.

disesuaikan dengan situasi yang ada secara kreatif sehingga belajar akan terasa lebih mudah²¹.

2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai taraf kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari²². Oleh karena itu, dalam taksonomi ranah kognitif yang diuraikan oleh Bloom terdapat tiga jenis tingkatan perilaku pemahaman yang mencakup sebagai berikut²³:

- a. Tingkatan pertama atau yang paling rendah merupakan pemahaman terjemahan dalam artian yang sebenarnya, seperti terjemahan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan semboyan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan bendera merah putih, dan lain sebagainya.
- b. Tingkatan kedua merupakan pemahaman penafsiran atau interpretasi yang mengaitkan antara bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui selanjutnya, atau mengaitkan bagian-bagian dari grafik dengan sebuah kejadian, membedakan hal-hal pokok dan non pokok. mengaitkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja atau subjek.

²¹ Farida.

²² Farida.

²³ Wowo Sunaryo Kuswana, "*Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfiki*", ed. by Andriyani Kamsyach, februari (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

- c. Tingkatan ketiga atau tingkat yang tertinggi merupakan pemahaman ekstrapolasi yakni kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada berdasarkan data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi serta implikasi yang sejalan melalui kondisi yang digambarkan. Dengan ada pemahaman ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, mampu membuat ramalan mengenai konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, maupun *problemnya*²⁴.

3. Faktor-Faktor Pemahaman Siswa

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman dalam hasil belajar siswa adalah sebagai berikut²⁵:

- a. Faktor Internal ialah suatu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini mencakup: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik (kesehatan).
- b. Faktor Eksternal ialah suatu faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan belajarnya yakni lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Keadaan keluarga sangatlah mempengaruhi keberhasilan belajar seorang anak. Sebab, keluarga yang mengalami

²⁴ Farida.

²⁵ Farida.

broken home akan mempengaruhi sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari seorang anak sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajarnya.

4. Indikator Pemahaman

Berdasarkan taksonomi Bloom, indikator pemahaman tergolong kedalam ranah kognitif. Ranah kognitif ini meliputi kemampuan dalam menyatakan kembali sebuah konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Pada taksonomi Bloom, indikator pemahaman (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari.

Berdasarkan ranah kognitif (intelektual) menurut Bloom, tujuan pembelajaran merupakan segala aktivitas otak yang dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan huruf C (*Cognitive*). Sedangkan indikator pemahaman tergolong kedalam level pengetahuan yang dilambangkan dengan C2. Tabel berikut ini merupakan indikator ranah kognitif Bloom edisi revisi Anderson, L.W dan Krathwohl²⁶:

²⁶ Ageng Triyono, "KKO Taksonomi Bloom Revisi Anderson & Level Kognitif K13", *Haidunia.Com*, 2020, p. 1 <<https://www.haidunia.com/kata-kerja-operasional-taksonomi-bloom-soal-hots/>> [accessed 18 December 2022].

Tabel 2.1 KKO Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom Lama	C1 (Pengetahuan)	C2 (Pemahaman)	C3 (Aplikasi)	C4 (Analisis)	C5 (Sintesis)	C6 (Evaluasi)
Taksonomi Bloom Revisi	C1 (Mengingat)	C2 (Memahami)	C3 (Mengaplikasi)	C4 (Menganalisis)	C5 (Mengevaluasi)	C6 (Mencipta)
Taksonomi bloom edisi revisi Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R						
Mengingat (Remember)	Memahami (Understand)	Mengaplikasi (Apply)	Menganalisis (Analyze)	Mengevaluasi (Evaluate)	Mencipta (Create)	
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Memecahkan	Membandingkan	Mengumpulkan	
Menerbitkan	Menceritakan	Menentukan	Menegaskan	Menilai	Mengatur	
Menjelaskan	Merinci	Menerapkan	Menganalisis	Mengarahkan	Merancang	
Memasangkan	Mengubah	Memodifikasi	Menyimpulkan	Mengukur	Membuat	
Membaca	Memperluas	Membangun	Menjelajah	Merangkum	Memparasi	
Menamai	Menjabarkan	Mencegah	Mengaitkan	Mendukung	Memperjelas	
Meninjau	Mencontohkan	Melatih	Mentransfer	Memilih	s	
Mantabulasi	Mengemukakan	Menyelidiki	Mengedit	Memproyeksikan	Mengarang	
Memberikode	Mengemukakan	Memproses	Menemukan	Mengkritik	Menyusun	
Menulis	Menggali	Memecahkan	Menyeleksi	Mengarahkan	Mengode	
Menyatakan	Mengubah	Melakukan	Mengkoreksi	Memutuskan	Mengkombinasi	
Menunjukkan	Menghitung	Mensimulasikan	Mendeteksi	Memisahkan	nasikan	
Mendaftar	Menguraikan	Mengurutkan	Menelaah	Memisahkan	Memfasilitasi	
Menggambar	Mempertahankan	Membiasakan	Mengukur	Menimbang	si	
Membilang	Mengklasifikasi	Mengklasifikasi	Membangunkan		Mengkonstruksi	
Mengidentifikasi	Mengartikan	Mengklasifikasi	Merasionalkan		ksi	
Menghafal		Mengklasifikasi	Mendiagnosis			
Mencatat		Menyesuaikan				

Meniru	Menerangkan Menafsirkan Mempresdiksi Melaporkan Membedakan	Menjalankan Mengoperasikan Meramalkan	Memfokuskan Memadukan	Merumuskan Menghubungkan Menciptakan Menampilk an
--------	------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	--------------------------	---------------------------------------------------------------

B. Unggah-Ungguh Basa

1. Ruang Lingkup Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang menerapkan sistem *undha usuk* atau tingkat tutur basa. Bagi etnis Jawa, bahasa Jawa merupakan bahasa ibu yang dimiliki oleh 3 provinsi daerah asal yakni Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur²⁷. Pada mata pelajaran bahasa Jawa sendiri terdapat beberapa cakupan materi tentang *unggah-ungguh basa*, aksara Jawa, perwayangan, tokoh pahlawan Jawa, tembang-tembang dan kesenian Jawa. Seluruh materi pelajaran tersebut perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini dengan harapan agar siswa dapat menjadi individu yang berkarakter dan berkepribadian agar dapat mencapai tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013²⁸. Selain dari pada itu, pada mata

²⁷ Setya Amrih Prasaja, "Belajar Bahasa Jawa Bagi Pemula", (Daerah Istimewa Yogyakarta: E-Learning KUPDF, 2017).

²⁸ Wardhanika, Tryanasari, and HS.

pelajaran bahasa Jawa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa serta sikap mau menghargai budaya yang ada di daerahnya sendiri²⁹.

2. Pengertian *Unggah-Ungguh Basa*

Dalam buku tantri basa, terdapat materi *unggah-ungguh basa* yang dikemas sesederhana mungkin agar siswa dapat memahami bahwa dalam budaya Jawa terdapat aturan berbahasa menurut kedudukannya, artinya yakni setiap orang dapat menerapkan *unggah-ungguh basa* ketika berbicara dengan orang lain. Karena dalam berbicara tidak boleh seenaknya, melainkan harus diperhatikan, ditata, dan difikirkan³⁰.

Unggah-ungguh basa juga dapat disebut sebagai tingkat tutur basa atau tingkatan dalam berbahasa yang merupakan adab sopan santun dalam penggunaan bahasa Jawa yang tepat sebagai pencerminan dari bentuk budaya Jawa yang penuh dengan sopan santun dan prinsip saling menghormati antar sesama. Oleh karena itu, *unggah-ungguh* juga dianggap sebagai nilai-nilai atau aturan yang ada di dalam masyarakat Jawa atau keluarga Jawa yang tidak tertulis. *Unggah-ungguh* adalah aturan atau tata cara dalam berbicara dan bertingkah laku untuk menghargai dan menghormati orang lain dengan memerhatikan derajat atau usia karena *unggah-ungguh* umumnya dilakukan

²⁹ Wardhanika, Tryanasari, and HS.

³⁰ Rian Damariswara, "*Belajar Bahasa Daerah (Jawa)*", 2020th edn (Karanganyar: Surya Pustaka Ilmu, 2021).

oleh individu yang memiliki status lebih rendah ke status sosial yang lebih tinggi atau yang sering disebut dengan nilai hormat³¹.

3. Tingkat Tutur *Basa*

Dalam berbahasa Jawa setidaknya terdapat 4 jenis tingkat tutur bahasa yang terdiri dari bahasa kasar, sedang, halus dan paling halus sebagaimana yang dijelaskan berikut ini³²:

a. *Ngoko lugu*

Ngoko lugu merupakan ragam bahasa Jawa yang digunakan diacara non-formal serta digunakan untuk berbicara/berkomunikasi antar orang tua, orang yang saling kenal dengan akrab, orang tua dengan anak, serta orang yang sederajat.

Contoh:

- 1) *Aku mangan sega*
- 2) *Bapak m*
- 3) *Menehi dhuwit Siti*

b. *Ngoko alus*

Ngoko alus merupakan campuran antara Bahasa ngoko dengan krama inggil. ngoko alus ini digunakan diacara non-formal serta digunakan untuk berbicara/berkomunikasi antara orang yang saling kenal

³¹ Bagus Wahyu Setyawan, "Fenomena Penggunaan Ungguh-Ungguh Basa Jawa Kalangan Siswa SMK Di Surakarta", 46.2 (2018), 4.

³² Khanifatul, "Tata Basa Jawa Lan Aksara Jawa", pertama (Yogyakarta: Javalitera, 2016).

dengan akrab dan orang yang lebih muda dengan orang yang lebih tua misalnya: adik kepada kakak.

Contoh:

- 1) *Mas, apa wingi panjenengan sida tindak neng pasar?*
- 2) *Apa panjenengan sampun kepanggih Pak Lurah ing balai desa?*

c. Krama

Krama merupakan ragam bahasa Jawa yang digunakan diacara semi formal, serta digunakan untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal, anak kepada orang tua, istri kepada suami.

Contoh:

- 1) *Bapak sampun kepanggih kaliyan Pak Lurah*
- 2) *Simbah dereng sare amargi padharane sakit*

d. *Krama inggil*

Krama inggil merupakan ragam bahasa Jawa yang digunakan diacara resmi dan formal, serta digunakan untuk berbicara/berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal, anak kepada orang tua.

Contoh:

- 1) *Panjenengan dhahar punapa, Pak?*
- 2) *Simbah ndawuhi Pak Lik sowan dhateng Pak Lurah*

Berikut merupakan contoh *tembung ngoko*, *krama madya*, *krama inggil*:

Tabel 2.2 *Ngoko, Krama Madya, Inggil*

NO.	NGOKO	KRAMA MADYA	KRAMA INGGIL
1.	<i>Aku</i>	<i>Kula</i>	<i>Kawula</i>
2.	<i>Aran</i>	<i>Nami</i>	<i>Asma</i>
3.	<i>Deleng</i>	<i>Ningali</i>	<i>Mirsani</i>
4.	<i>Tuku</i>	<i>Tumbas</i>	<i>Mundhut</i>
5.	<i>Lunga</i>	<i>Kesah</i>	<i>Tindak</i>
6.	<i>Kaluputan</i>	<i>Kalepetan</i>	<i>Kalepetan</i>
7.	<i>Kanggo</i>	<i>Kangge</i>	<i>Kagem</i>
8.	<i>Mangan</i>	<i>Nedha</i>	<i>Dhahar</i>
9.	<i>Teka</i>	<i>Marang</i>	<i>Dhateng</i>
10.	<i>Gula</i>	<i>Gendhis</i>	<i>Gendhis</i>
Dst.	-	-	-

4. Kedudukan dalam *Unggah-Ungguh Basa*

Penggunaan *unggah-ungguh basa* perlu memperhatikan kedudukan dari lawan bicaranya agar terdapat silsilah dalam berbahasa yang baik dan sopan. Menurut Suseno *unggah-ungguh* identik dengan nilai hormat yaitu sikap orang Jawa dalam berbicara dan membawa diri selalu atau harus menunjukkan sikap hormat kepada orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Karena setiap orang Jawa dalam berbicara dan bertingkah laku sebaiknya mengetahui derajat atau kedudukan lawan bicaranya. Nilai hormat dalam masyarakat Jawa dijadikan sebagai tolok ukur individu atau seseorang dalam masyarakat, apakah individu tersebut dapat di katakan memiliki *unggah-ungguh* yang baik dan sesuai dengan nilai dalam masyarakat Jawa. Nilai hormat dalam norma masyarakat Jawa umumnya dilakukan kepada orang yang lebih tua dan orang

yang memiliki kedudukan³³. Maka dari itu, dalam penggunaan *unggah-ungguh* bahasa Jawa ini terdapat beberapa kedudukan, antara lain yakni³⁴:

- | | |
|--------------------|---------------|
| a. usia | e. Kekayaan |
| b. Kerabat | f. Keturunan |
| c. Jabatan/pangkat | g. Kepandaian |
| d. Keakraban | |

C. Media Wayang Kertas

1. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seluruh bentuk dan sarana prasarana dalam menyampaikan informasi yang dibuat ataupun yang digunakan sesuai dengan teori pembelajaran yang ada, serta dapat digunakan sebagai penunjang tujuan pembelajaran dalam menyalurkan sebuah pesan, merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan dapat mendorong kemauan siswa untuk belajar sehingga terjadi kegiatan belajar mengajar yang disengaja, bertujuan serta terkendalikan. Sedangkan menurut Suryani & Agung, media pembelajaran ialah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk mengajar yang meliputi alat peraga atau sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Hal serupa juga dikatakan oleh Musfiqon bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan

³³ Indriyani Lafiyaningtyas, "*Pergeseran Unggah-Ungguh Dalam Keluarga Jawa Di Desa Cemangah Lor Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*" (Universitas Negeri Semarang, 2016).

³⁴ Damariswara.

sebagian dari seluruh program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Adapun tujuan media menurut Smaldino ialah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran³⁵.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang terbuat dari beberapa bahan tertentu dan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi atau pesan-pesan tertentu yang disampaikan oleh guru.

a. Fungsi media pembelajaran

Menurut Suryani dan Agung fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi serta lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru untuk siswa. Sedangkan menurut Sanaky, media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan³⁶:

- 1) Menghadirkan objek sebenarnya
- 2) Membuat tiruan dari objek sebenarnya
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep yang lebih konkret, dan lain sebagainya.

³⁵ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, and Aditin Putria, "*Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*", ed. by Pipih Latifah, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

³⁶ Suryani, Setiawan, and Putria.

Fungsi media pembelajaran menurut Asyhar terdiri dari fungsi³⁷:

- 1) Fungsi semantik adalah mengkonkretkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah difahami melalui sebuah simbol, istilah, sifat sesuatu dan sebagainya.
- 2) Fungsi manipulatif adalah memanipulasi benda maupun peristiwa sesuai situasi dan kondisi, tujuan serta sasarannya. Manipulasi ini diartikan sebagai cara yang dapat dilakukan guna menggambarkan benda yang tak terjangkau dan dihadirkan secara langsung pada kegiatan belajar mengajar.
- 3) Fungsi fiksatif adalah menangkap, menyimpan serta menampilkan kembali sebuah objek maupun peristiwa yang telah lampau.
- 4) Fungsi distributif adalah keterkaitan antara kemampuan media dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, serta panca indra manusia.
- 5) Fungsi sosiokultural adalah bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada diantara siswa.
- 6) Fungsi psikologis adalah media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis yakni fungsi atensi, afektif, kognitif, psikomotorik, imajinatif dan motivasi.

³⁷ Suryani, Setiawan, and Putra.

b. Manfaat media pembelajaran

Menurut Sudjana dan Rivai media memiliki manfaat untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, memperjelas makna dari bahan pembelajaran agar lebih mudah difahami sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, membuat metode pembelajaran menjadi beragam yakni mengkombinasikan antara komunikasi verbal dari guru dengan media yang lainnya sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti mengamati, mendemonstrasi dan lain sebagainya³⁸.

2. Media Wayang Kertas

Wayang sendiri merupakan salah satu unsur kebudayaan Indonesia yang mengandung nilai-nilai seni, pendidikan dan nilai pengetahuan yang tinggi serta berharga untuk dipelajari dengan seksama terlebih lagi oleh generasi muda saat ini³⁹. Pewayangan merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang di Jawa sejak zaman prasejarah. Keberadaan wayang di Jawa hingga sekarang menunjukkan tetap digemari di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Wayang sebagai kesenian tradisional mampu bertahan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan segala aspek perubahan-perubahannya. Pada zaman modern wayang tidak lantas tersingkirkan dalam

³⁸ Suryani, Setiawan, and Putra.

³⁹ Sri Mulyono, "*Wayang Asal Usul Filsafat Dan Masa Depan*", ed. by Bambang and Harmasto, CV Haji Masagung (Jakarta: CV Haji Masagung, 2015).

perhelatan panggung hiburan. Wayang mampu bertahan dan menjadi kesenian yang masih favorit masyarakat dengan berbagai inovasi dan eksperimen yang dilakukan oleh para seniman wayang⁴⁰.

Sedangkan menurut Qurrotaini media wayang kertas ialah salah satu contoh dari media pembelajaran dua dimensi yang termasuk kedalam kategori media tradisional dengan bentuk visual sebab bentuknya berupa gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang. Sedangkan menurut Haryono media wayang kertas tergolong media permainan sebab terdapat simulasi/pemeragaan dalam memainkannya⁴¹.

Selain dari pada itu, menurut Muthoharoh media wayang mempunyai fungsi yang tepat apabila digunakan dalam kegiatan berbicara, sebab wayang kertas ini dapat menghadirkan siswa pada konsep abstrak seperti memahami cerita yang dimainkan menggunakan wayang tersebut. Dari berbagai penjelasan mengenai wayang kertas tersebut, dapat disimpulkan bahwa media wayang kertas dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi siswa karena melibatkan panca indra siswa dalam bercerita. Pelibatan panca indera siswa ini dapat melatih kepekaan serta memberikan pembelajaran yang berkesan bagi siswa⁴².

⁴⁰ Fatkur Rohman Nur Awal, "Sejarah Perkembangan Dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat", *Jurnal Kebudayaan*, 13.1 (2018), 2.

⁴¹ Vevi Wandira KM, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Wayang Kertas Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep", (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

⁴² KM.

a. Kelebihan dan kekurangan media wayang kertas

Media wayang kertas atau boneka kertas memiliki kelebihan dibandingkan dengan boneka lainnya, diantaranya yakni:

- 1) Wayang kertas dibuat sendiri, cara membuat dan memainkannya mudah bukan berbahaya karena terbuat dari kertas.
- 2) Media wayang kertas sangat baik digunakan sebagai alat permainan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami suatu materi (Reffiane & Mazidati).
- 3) Dapat meningkatkan keterampilan bahasa, terutama dalam berkomunikasi secara langsung (verbal) kepada anak⁴³.
- 4) Dapat membuat anak belajar dan berlatih tanpa merasa bosan karena wayang dibuat untuk menggambarkan karakter, sesuai dengan karakter anak.

Sedangkan kekurangan dari media wayang kertas yakni⁴⁴:

- 1) Apabila tidak berhati-hati dalam penggunaan media tersebut maka siswa akan cenderung tertarik pada gambar pewayangan dan tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁴³ Jerry Ramadhania and M.G. Rini Kristiantari, "Paired Storytelling Learning Model Assisted by Paper Puppet Media on Students Speaking Skills", *Journal of Education Technology*, 4.4 (2021), 2 <<https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.27108>>.

⁴⁴ KM.

- 2) Apabila media wayang kertas tidak digunakan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat, maka siswa akan merasa cepat bosan.
- 3) Apabila media wayang tersebut kurang menarik seperti dari segi gambar pewayangan yang tidak sesuai dengan cerita, warna yang tidak sepadu, dan lain sebagainya, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar.



Gambar 2.1 Media Wayang Kertas 1

b. Langkah-langkah pembuatan wayang kertas yakni⁴⁵:

- 1) Merumuskan topik cerita yang akan diangkat sesuai materi pembelajaran dan menyesuaikan karakter pewayangan dengan isi cerita pada materi pembelajaran.
- 2) Membuat pola gambar atau sketsa.

⁴⁵ KM.

- 3) Mewarnai wayang dengan warna yang sepadu selanjutnya wayang tersebut dicetak menggunakan kertas *art papper*.
 - 4) Membuat gagang atau pegangan wayang dari kayu layaknya sedotan panjang.
 - 5) Menempelkan gambar karakter pewayangan yang telah dicetak dengan menggunakan kertas *art papper* selanjutnya ditempelkan pada kertas karton menggunakan lem atau perekat kertas.
- c. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media wayang kertas pada menyimak cerita menurut Sastri ialah sebagai berikut⁴⁶:
- 1) Guru menulis topik pembelajaran dipapan tulis dan memberi pertanyaan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang topik pembelajaran tersebut.
 - 2) Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - 3) Guru menjelaskan mengenai pengertian unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah cerita yang akan disimak oleh siswa.
 - 4) Guru mulai membacakan cerita dengan memainkan wayang kertas sesuai dengan intonasi yang tepat. Pada kegiatan siklus I pertemuan pertama guru menampilkan teks tentang “permintaan maaf dan hidup rukun”.

⁴⁶ KM.

- 5) Siswa menyimak cerita yang dibacakan guru dengan seksama, dan memainkan media wayang kertas.
- 6) Sembari menyimak, siswa diminta mencatat beberapa point-point penting.
- 7) Setelah menyimak cerita, guru meminta siswa mengidentifikasi teks permintaan maaf dan hidup rukun menggunakan unggah-ungguh basa pada lembar kerja siswa yang telah disediakan guru.
- 8) Kemudian secara bersama-sama siswa mendefinisikan permintaan maaf dan sikap hidup rukun dengan *unggah-ungguh basa*.
- 9) Selanjutnya guru meminta perwakilan siswa untuk memberi contoh permintaan maaf dan sikap hidup rukun menggunakan *unggah-ungguh basa*.
- 10) Selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan soal pada lembar kerja siswa yang berupa instrumen tes evaluasi secara individu untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.
- 11) Terakhir, guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab kembali tentang topik pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan yang memaparkan terjadinya sebab akibat adanya sebuah perlakuan, serta memaparkan sebuah proses dari awal pemberian perlakuan hingga dampak adanya perlakuan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ialah jenis penelitian yang memaparkan suatu proses ataupun hasil dari tindakan yang diberikan disebuah kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran⁴⁷.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan berikut ini⁴⁸:

1. Penelitian, merupakan sebuah kata yang menunjuk pada kegiatan mencermati objek tertentu menggunakan suatu cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting untuk dilakukan oleh peneliti.
2. Tindakan, merupakan sebuah kata yang merujuk pada gerakan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dan memiliki tujuan tertentu. Gerak aktivitas yang

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi, "*Penelitian Tindakan Kelas*", ed. by Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

⁴⁸ Arikunto, Suhardjono, and Supardi.

dimaksud ialah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai tindakan tersebut.

3. Kelas, pada penelitian tindakan kelas memiliki arti sekumpulan siswa yang berada dalam waktu dan tempat yang sama serta melakukan kegiatan pembelajaran yang sama dan dari pendidik yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks pada kelas yang dilaksanakan oleh guru guna memecahkan *problem-problem* aktivitas belajar yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba berbagai hal baru dalam pembelajaran demi meningkatnya mutu dan hasil belajar siswa⁴⁹. Penelitian tindakan kelas juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan penelitian lainnya, diantaranya adalah permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dikelas serta adanya tindakan (aksi) tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki KBM di kelas⁵⁰.

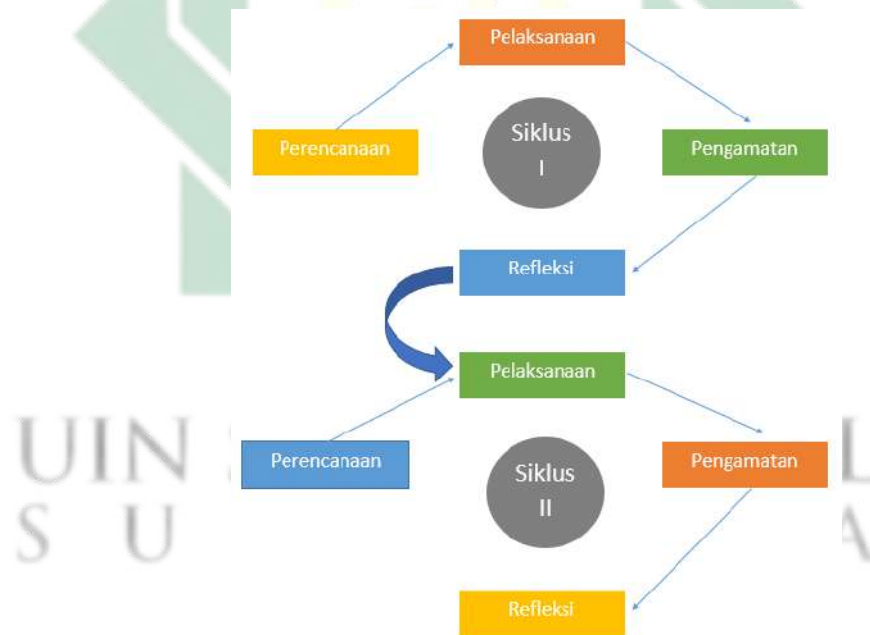
Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan desain PTK model Kurt Lewin karena Kurt Lewin merupakan orang pertama yang memperkenalkan adanya penelitian tindakan kelas ini. Selain itu, desain penelitian Kurt Lewin ini telah banyak digunakan sebagai pondasi dasar dari berbagai model PTK lainnya. Model Kurt Lewin menggambarkan PTK sebagai sebuah proses spiral

⁴⁹ Farida.

⁵⁰ Arikunto, Suhardjono, and Supardi.

yang dilaksanakan secara bersambungan dan dilakukan dalam beberapa siklus, dimana pada siklus I terdiri dari 4 komponen pokok model Kurt Lewin yakni: 1) *planning*, 2) *acting*, 3) *observing*, dan 4) *reflecting*⁵¹.

Sedangkan pada siklus selanjutnya yakni siklus II merupakan perencanaan yang dilakukan dengan bercermin dari hasil pada siklus I yang telah diperbaiki (revisi) dan meliputi *acting*, *observing*, serta *reflecting*. Sebelum masuk pada siklus I perlu dilakukan tindakan awal yang berupa identifikasi masalah. Berikut ini merupakan gambar dari siklus penelitian tindakan kelas yang berbentuk seperti spiral:



Gambar 3.1 Prosedur PTK Kurt Lewin 1

⁵¹ Rudi Susilana, "Penelitian Tindakan Kelas", *Kurikulum Dan Teknik Pendidikan*, 2002, 7 <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/196610191991021-RUDI_SUSILANA/PMK5-PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS.pdf>.

Berikut merupakan deskripsi prosedur:1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan kegiatan menyusun desain penelitian tindakan kelas yang meliputi: 1) identifikasi masalah, 2) perumusan masalah, 3) pengembangan intervensi (*action/solution*).

2. *Acting* (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan ialah merealisasikan secara aktual dalam kelas sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun untuk perbaikan masalah.

3. *Observing* (Pengamatan)

Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama berlangsungnya perbaikan tindakan. Observasi dapat dilakukan menggunakan alat bantu maupun tanpa alat bantu. Dalam kegiatan observasi ini meliputi: 1) pengumpulan data, 2) sumber data, 3) *critical friend* dalam penelitian tindakan kelas, 4) analisis data.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji atau mengulas secara kritis keberhasilan maupun kegagalan (perubahan) yang terjadi pada pencapaian tujuan sementara, untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin ditetapkan dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Berdasarkan kegiatan refleksi ini, apabila telah diperoleh makna dan dapat memecahkan permasalahan secara memuaskan,

maka kegiatan penelitian tindakan kelas diberhentikan dan mulai menyusun laporan penelitian.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting pada penelitian ini meliputi tempat, waktu serta siklus dalam penelitian:

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo yang beralamat di Jl. H Ali Mas'ud, Prapatan, Pagerwojo, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II (genap) yang dimulai pada bulan Januari tahun pelajaran 2022/2023 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2023.

3. Siklus penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas ini maksimal dilaksanakan sebanyak II siklus yakni siklus I dan II yang masing-masing siklusnya minimal dilakukan 2 kali pertemuan pembelajaran. Apabila pada 2 kali pertemuan setiap siklus tersebut dirasa kurang atau tidak memenuhi tujuan dan kriteria yang telah ditentukan, maka dapat ditambah pertemuan-pertemuan pembelajaran selanjutnya sampai tujuan dari pembelajaran dan penelitian ini tercapai dengan baik. Siklus pada penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk melihat penerapan media wayang kertas sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Oleh karena itu, agar dapat mengetahui peningkatannya

pada setiap siklus harus dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dibuat yakni perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi.

4. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian yang akan dikaji ialah siswa/I kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo yang berjumlah 20 anak terdiri dari 7 siswa dan 13 siswi.

C. Variable yang Diselidiki

Variabel yang akan peneliti amati dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Input : Siswa/I di kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo
2. Variabel Proses : Media wayang kertas
3. Variabel Output : Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa

D. Rencana Tindakan

Model PTK Kurt Lewin meliputi empat tahap, yakni *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Plan penelitian ini menerapkan II siklus dimana setiap siklusnya mencakup empat tahapan tersebut. Apabila pada siklus I ada indikator dan tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan baik, maka peneliti akan memperbaiki *problem* tersebut kemudian menerapkannya pada siklus II. Sebelum merealisasikan siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra-siklus sebagai berikut:

1. Pra-siklus

Tahap pra-siklus ini berisi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data-data awal yang ada di madrasah melalui hasil kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi dan pre-tes sebelum berlanjut ke jenjang penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II. Tahap pra-siklus ini diawali dengan melakukan beberapa hal, diantaranya yakni mengurus surat pengantar penelitian skripsi di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA yang dilakukan secara online, setelah surat pengantar turun peneliti mengurus perizinan penelitian skripsi kepada Bapak H. Muhamad Qosim, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan Ibu Nur Cholisa C.H, S.Ag selaku wakil kepala madrasah MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

Selanjutnya peneliti diantar untuk bertemu dengan guru kelas II-A yang sekaligus mengampu mata pelajaran bahasa Jawa yakni Ibu Saidatul Maghfiroh, S.Pd.I untuk melaksanakan kegiatan wawancara secara langsung sekaligus observasi kegiatan pembelajaran bahasa Jawa dikelas guna mencari informasi terkait sistem pembelajaran bahasa Jawa, selanjutnya guru dan peneliti melihat beberapa data-data yang diperlukan untuk memenuhi data dokumentasi seperti silabus, rpe dan lain sebagainya, peneliti juga melakukan wawancara secara kelompok dengan beberapa guru kelas lain yang sekaligus mengampu mata pelajaran bahasa Jawa di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

Pada hari kamis tanggal 25 mei 2023 peneliti dibantu dengan guru kelas II-A untuk melakukan kegiatan wawancara secara langsung kepada beberapa

siswa kelas II-A dan wawancara kelompok pada beberapa wali murid kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo. Setelah serangkaian kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan peneliti melakukan analisis data dan informasi sehingga peneliti dapat menentukan fokus permasalahan siswa pada pembelajaran bahasa Jawa materi *unggah-ungguh basa*. Selanjutnya, pada hari selasa 23 Mei 2023 peneliti ditemani oleh guru kelas II-A yang sekaligus mengampu mata pelajaran bahasa Jawa untuk melakukan kegiatan pre-test guna mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas II-A terhadap materi *unggah-ungguh basa Jawa*.

2. Siklus I

Setelah peneliti melakukan kegiatan pra-siklus, peneliti harus melaksanakan diskusi dan koordinasi dengan guru kolabolator untuk merencanakan tindakan siklus I sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Adapun tindakan yang akan dilakukan pada siklus I yakni:

a. *Planning*

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan awal yakni mengkaji hasil pra-siklus dan menganalisis *problem* yang terjadi pada KBM serta mencari solusi/alternatif lain untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan harapan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa/I kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada mata pelajaran bahasa Jawa materi *unggah-ungguh basa*.

Oleh karena itu, peneliti menyusun perencanaan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Mengajukan solusi untuk memecahkan *problem* yakni dengan membuat serta menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar penilaian siswa.
- 3) Menyiapkan perangkat yang diperlukan selama pembelajaran seperti bahan ajar, media wayang kertas yang akan digunakan dan alat bantu lainnya.
- 4) Menyiapkan LKS (lembar kerja siswa).

b. *Acting*

Sesuai dengan *planning* penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pelaksanaan tindakan pada penelitian ini yakni peneliti melakukan pembelajaran materi unggah-ungguh basa dengan berbantuan media wayang kertas yang telah dibuat. Sehingga pada siklus I, penerapan media pembelajaran wayang kertas dilakukan pada kegiatan inti berikut ini:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator atau tujuan pembelajaran pada siswa sebelum KBM dimulai, agar menstimulus

siswa bahwa pembelajaran yang akan dilakukan penting untuk dipelajari.

- 2) Guru melakukan apersepsi untuk membawa kesiapan siswa masuk dalam materi unggah-ungguh basa dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan bersama.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan media wayang kertas.
- 4) Siswa mengamati media wayang kertas serta mendengarkan penjelasan dari guru.
- 5) Guru bercerita mengenai sikap hidup rukun dengan permintaan maaf di depan kelas menggunakan unggah-ungguh basa serta berbantuan media wayang kertas.
- 6) Guru memperkenalkan siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal-hal yang dirasa kurang difahami, apabila tidak ada pertanyaan guru dapat memancing siswa untuk aktif bertanya jawab dengan menggunakan media wayang kertas.
- 7) Guru membagikan lembar kerja siswa secara merata serta menjelaskan kegunaan LKS tersebut.
- 8) Siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja secara individu.
- 9) Guru memberi penguatan sekaligus mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.

- 10) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap siswa.

c. *Observing*

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dan peneliti mengamati aktivitas siswa didalam kelas yakni mencakup sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta data hasil penugasan pada lembar kerja siswa.

d. *Reflecting*

Berdasarkan hasil observasi yang berhasil dikumpulkan, terdapat beberapa kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap refleksi ini yakni sebagai berikut:

- 1) Guru beserta peneliti melakukan evaluasi dari runtutan tindakan KBM dengan berpedoman pada hasil observasi.
- 2) Hasil observasi setiap pertemuan pembelajaran pada masing-masing siklus penelitian dikumpulkan dan diamati, serta dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dan mencari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya apabila kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama tidak berhasil.

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Data

Data-data dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berupa data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif ialah data yang berwujud angka-angka. Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari⁵²:

- 1) Data jumlah siswa kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo
- 2) Data persentase ketuntasan minimal belajar siswa 75%
- 3) Data nilai bahasa Jawa siswa kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo
- 4) Data nilai akhir aktivitas guru dan siswa
- 5) Data nilai tes yang diuji cobakan pada siswa/I kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan sekumpulan informasi yang dideskriptifkan serta dikonstruksi dari percakapan dalam bentuk narasi⁵³.

Pada penelitian ini data kualitatif diperoleh dari:

⁵² S Zein and others, "Pengolahan Dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS", *JTEP- Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2019).

⁵³ Farida.

- 1) Materi pembelajaran yang disampaikan dalam penelitian tindakan kelas
- 2) Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian
- 3) Deskripsi data hasil wawancara serta observasi di kelas⁵⁴.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk menghimpun data menyesuaikan dengan permasalahan pada penelitian yang dituju. Teknik digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut⁵⁵:

a. Observasi

Kegiatan observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran bahasa Jawa dikelas mulai dari interaksi antar siswa selama kegiatan belajar mengajar maupun proses ketika siswa sedang menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada penelitian ini terdapat beberapa data hasil observasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti antara lain yakni:

- 1) Data kegiatan guru dalam penerapan media pembelajaran interaktif / wayang kertas melalui instrumen pengamatan yang berupa lembar kegiatan guru (lampiran)

⁵⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", 17.3 (2018).

⁵⁵ Ruknan, "Pengintegrasian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter Sebagai Pemenuhan Karya Ilmiah Tenaga Pendidik", 2017.

- 2) Data kegiatan siswa selama KBM berlangsung melalui instrumen pengamatan yang berupa lembar kegiatan siswa (lampiran)

b. Wawancara

Kegiatan wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang terjadi disekolah terutama permasalahan pada pembelajaran bahasa Jawa dikelas, media pembelajaran yang digunakan serta untuk menindaklanjuti terkait kegiatan pra-siklus pada penelitian ini. Maka dari itu kegiatan wawancara ini ditujukan kepada guru kelas yang sekaligus mengampu pembelajaran bahasa Jawa di kelas II-A, beberapa guru kelas lain yang mengampu mata pelajaran bahasa Jawa di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo, beberapa masyarakat umum yakni orang tua siswa dan beberapa siswa kelas II-A.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka yang memungkinkan peranyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi wawancara berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam⁵⁶.

c. Tes

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pemahaman siswa pada materi unggah-ungguh bahasa Jawa. Pada

⁵⁶ Rina Febriana, "*Evaluasi Pembelajaran*", ed. by Bunga Sari Fatmawati, pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

penelitian ini tes yang digunakan oleh peneliti yakni tes perkembangan aspek kognitif siswa yang menggunakan instrumen tes dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal isian yang dikerjakan secara individu, dan 5 soal uraian yang dikerjakan secara kelompok yang dikemas dalam lembar kegiatan siswa serta lembar pengamatan sikap dan keterampilan siswa. Sebelum instrumen tes *unggah-ungguh basa* ini diuji cobakan, peneliti perlu melakukan validasi instrumen terlebih dahulu kepada pakar atau orang yang ahli dibidangnya, baik dosen maupun guru bahasa Jawa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Dokumentasi ini termasuk salah satu teknik pengumpulan data yang penting karena berguna untuk mengumpulkan data-data untuk menunjang penelitian. Maka dari itu pada penelitian ini terdapat beberapa dokumen yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti antara lain yakni:

- 1) Daftar nama-nama siswa kelas II-A
- 2) Dokumen hasil belajar atau nilai siswa pada pra-siklus
- 3) Perangkat pembelajaran
- 4) Data hasil ujian siswa setelah siklus I dan II.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelola data menjadi informasi baru melalui kegiatan mencermati/menelaah, menguraikan serta mengkaitkan setiap

informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar serta hasil pembelajaran sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan. Berdasarkan hal ini, peneliti dapat menilai ketuntasan atau keberhasilan belajar siswa dalam memahami materi menggunakan perhitungan yang mudah dan sederhana⁵⁷ dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes disetiap siklusnya. Sehingga dapat diamati dan disimpulkan keberhasilan guru mengajar dengan menggunakan metode atau media yang diterapkan, apakah pembelajaran yang dilakukan memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal)⁵⁸. Adapun uraian analisis data yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a. Penilaian Tes Individu

Penilaian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Penilaian tes individu pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes yang dituangkan dalam butir-butir soal oleh peneliti.

Berikut rumus yang digunakan dalam penilaian ini:

Tabel 3.1 Rumus Menghitung Skor Pemahaman⁵⁹

Rumus	Keterangan
$S = \frac{R}{N} \times 100$	S = Nilai yang dicari R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar N = Skor maksimum dari tes tersebut

⁵⁷ Farida.

⁵⁸ Farida.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Tabel 3.2 Rumus Nilai Rata-Rata Kelas⁶⁰

Rumus	Keterangan
$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum n}$	\bar{X} = Nilai rata-rata $\sum x$ = Jumlah seluruh nilai siswa $\sum n$ = Jumlah siswa.

b. Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan KBM menyatakan bahwa tingkat pencapaian tes ialah 75%. Sejalan dengan itu, maka pemahaman materi unggah-ungguh yang dimiliki siswa setelah dikenai tindakan perbaikan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi ketuntasan belajar mencapai 75%. Berikut rumus yang digunakan pada penilaian ketuntasan belajar:

Tabel 3.3 Rumus Presentase Ketuntasan Belajar⁶¹

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Setelah itu hasil diklasifikasikan berdasarkan kriteria keberhasilan.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar ialah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Keberhasilan Belajar⁶²

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
91 – 100%	A (Sangat Baik)
82- 90%	B (Baik)

⁶⁰ Sudjana.

⁶¹ Sudjana.

⁶² Sudjana.

72 – 81%	C (Cukup)
≤ 72%	D (Kurang)

c. Data Aktivitas Guru

Kegiatan observasi guru sebagai pengajar akan dicari persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran bahasa Jawa materi *unggah-unggah basa*. Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus:

Tabel 3.5 Rumus Menghitung Nilai Aktivitas Guru⁶³

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai aktivitas guru}$$

Tabel 3.6 Tingkat Keberhasilan Guru⁶⁴

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
82- 90	Baik
72 – 81	Cukup
≤ 72	Kurang

d. Data Aktivitas Siswa

Berdasarkan kegiatan observasi siswa akan dicari nilai skor secara keseluruhan mengenai kefemahaman siswa pada proses pembelajaran

⁶³ Sudjana.

⁶⁴ Sudjana.

bahasa Jawa materi *unggah-ungguh basa*. Adapun analisis observasi siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

Tabel 3.7 Rumus Nilai Aktivitas Siswa⁶⁵

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai aktivitas siswa}$$

Tabel 3.8 Tingkat Keberhasilan Siswa⁶⁶

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
82- 90	Baik
72 – 81	Cukup
≤ 72	Kurang

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja ialah suatu kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan dikelas, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa atau sebaliknya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi indikator-indikator yang telah ditetapkan, diantaranya yakni:

1. Penelitian ini akan diakhiri oleh peneliti apabila siswa mampu meningkatkan pemahaman materi *unggah-ungguh* dengan mencapai KKM ≥ 75 .
2. Persentase ketuntasan belajar siswa pada materi *unggah-ungguh basa* $\geq 80\%$ dari seluruh jumlah siswa.

⁶⁵ Sudjana.

⁶⁶ Sudjana.

3. Rata-rata skor aktivitas guru dan skor aktivitas siswa minimal mencapai ≥ 80 .

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bersifat kolaboratif yang dilakukan dengan guru kelas yang juga mengampu mata pelajaran bahasa Jawa sebagai pendamping pembelajaran mahasiswa sebagai peneliti:

1. Peneliti

Nama : Chasnah Nailah

Jabatan : Peneliti dan mahasiswi Prodi PGMI UIN Sunan Ampel
Surabaya

- Tugas :
- a. Bertanggung jawab pada kelancaran kegiatan
 - b. Menyusun perencanaan tindakan (RPP serta instrumen-instrumen penilaian)
 - c. Sebagai pelaksana tindakan
 - d. Mengumpulkan dan menganalisis data hasil penelitian setiap siklus
 - e. Menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan
 - f. Terlibat dalam seluruh kegiatan.

2. Guru Kolaborasi

Nama : Saidatul Maghfiroh, S.Pd.I

Jabatan : Guru kelas dan pengampu mata pelajaran bahasa Jawa

- Tugas : a. Mengamati pelaksanaan penelitian
b. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam tiga tahapan pra-siklus, siklus I dan siklus II. Adapun hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berikut merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dikelompokkan menjadi tiga tahapan penelitian, yakni:

1. Pra-Siklus

Tahap pra-siklus ini berisi serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data melalui hasil kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi dan pre-tes yang akan dipaparkan berikut ini:

a. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada beberapa orang diantaranya yakni:

1. Wawancara guru kelas II-A

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II-A yang sekaligus mengampu mata pelajaran bahasa Jawa ini pada awal bulan Januari 2023 ini merupakan kegiatan wawancara secara langsung tanpa menggunakan instrumen atau pedoman wawancara sebagai kegiatan awal sebelum dilakukannya pre-tes dan penelitian

tindakan kelas. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi terkait situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa di kelas.

Oleh karena itu, pada kegiatan wawancara secara langsung dengan Ibu Saidatul Maghfiroh, S.Pd.I ini peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat 2 permasalahan dalam faktor internal dan eksternal pada pembelajaran bahasa Jawa⁶⁷.

2. Wawancara beberapa siswa kelas II-A

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa.

3. Wawancara beberapa guru kelas lain

Dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut⁶⁸:

Tabel 4.1 Pedoman Wawancara Guru

NO.	SUB FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kurikulum Bahasa Jawa sebagai muatan lokal di madrasah	1. Program Pengembangan muatan lokal di madrasah	1. Bagaimana konsep pengembangan bahasa Jawa sebagai muatan lokal di madrasah?	1. Membiasakan siswa menggunakan bahasa Jawa pada saat pelajaran Bahasa Jawa, mengenalkan <i>unggah-ungguh basa</i> .

⁶⁷ Maghfiroh.

⁶⁸ Guru Bahasa Jawa dan Guru Kelas Lain, 'Pembelajaran Bahasa Jawa Di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo', in *Wawancara Kelompok* (Sidoarjo: 15 Januari, 2023).

		<p>2. Pembelajaran Bahasa Jawa di madrasah</p> <p>3. Kendala yang ditemui dalam pengembangan bahasa Jawa</p>	<p>2. Sejauh mana peran guru dalam pengembangan muatan lokal tersebut? Apakah Guru dilibatkan dalam pelaksanaan dan monitoring?</p> <p>3. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jawa di madrasah?</p> <p>4. Kendala apa yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Jawa di madrasah?</p> <p>5. Dapatkah Ibu memberi gambaran umum dalam proses penilaian siswa, khususnya bahasa Jawa? Apakah</p>	<p>2. Guru terlibat langsung dengan konsep untuk pengembangan muatan lokal bahasa Jawa.</p> <p>3. Proses pembelajaran sering menggunakan metode demonstrasi dan <i>problem based learning</i> karena lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>4. Sebagian siswa tidak mengerti maksud dari materi bahasa Jawa yang ada dibuku.</p> <p>5. Selain PTS dan PAS ada penilaian harian, penilaian dari tugas LKPD serta penilaian teman sejawat.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			terdapat penilaian lain yang digunakan selain PTS dan PAS?	
2.	Sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran 2. Pengaruhnya terhadap guru dan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Ibu, apakah sarana dan prasarana untuk pembelajaran di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo sudah memadai? 2. Adakah pengaruhnya terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran? Jika ada, apa yang akan Ibu lakukan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah memadai. 2. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa agar dapat memudahkan guru saat mengajar.
3.	Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media pembelajaran 2. Peran guru dalam pembuatan media pembelajaran 3. Efektivitas media 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media atau metode pembelajaran apa saja yang pernah Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jawa? Jika iya, bolehkah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, dan presentasi. Sedangkan untuk media pembelajaran guru tidak harus membuatnya karena guru dapat menggunakan media konkret yang ada didalam kelas seperti sarana yang telah tersedia disekolah.

		<p>pembelajaran terhadap pemahaman siswa</p>	<p>disebutkan apa saja contohnya?</p> <p>2. Apakah Ibu membuat media pembelajaran tersebut sendiri? Dapatkah Ibu memberikan gambaran ketika proses pembelajaran bahasa Jawa?</p> <p>3. Apakah media pembelajaran yang Ibu gunakan berpengaruh terhadap capaian kompetensi siswa? Dapatkah Ibu memberikan gambaran pengaruhnya?</p>	<p>2. Ada yang membuat sendiri dan ada yang tersedia disekolah.</p> <p>3. Iya, berpengaruh untuk memudahkan siswa menerima materi pembelajaran.</p>
--	--	----------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4. Wawancara beberapa wali murid kelas II-A

Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan beberapa wali murid kelas II-A atas bantuan ibu Saidatul Maghfiroh, S.Pd.I selaku guru

kelas II-A dan guru kolaborasi dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebagai berikut⁶⁹:

Tabel 4.2 Pedoman Wawancara Wali Murid

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana peran bapak/ibu dalam melestarikan bahasa lokal daerah seperti Bahasa Jawa dan lain sebagainya?	Dengan membiasakan kepada anak-anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dilingkungan keluarga.
2.	Apakah anda berkomunikasi dengan putra/I anda menggunakan bahasa Jawa, bahasa lokal daerah lain atau bahasa Nasional dan Internasional? Jelaskan mengapa anda memilih untuk menggunakan Bahasa tersebut?	Dalam keluarga saya menggunakan bahasa Jawa campuran karena lebih santai dan lebih akrab dalam kebersamaan dilingkungan keluarga.
3.	Jika anda berkomunikasi dengan putra/I anda menggunakan bahasa Jawa, maka jenis/tingkat tutur bahasa Jawa apa yang lebih anda tekankan? Apakah bahasa Jawa ngoko, krama atau campuran? Jelaskan!	bahasa Jawa campuran karena lebih dimengerti oleh anak-anak dan lebih santai.
4.	Apakah menurut anda generasi muda saat ini perlu dibimbing dan dibiasakan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa/Bahasa daerah lainnya? jelaskan alasannya!	Iya, karena menanamkan Bahasa Jawa sejak usia dini lebih bisa dimengerti dan difahami serta dapat mendidik anak agar tidak lupa akan Bahasa daerahnya.
5.	Jika disekolahan tempat belajar putra/I anda menerapkan wajib bahasa Jawa/bahasa lokal lainnya dihari tertentu apakah anda setuju? Jelaskan!	Setuju, karena mendidik anak untuk melestarikan budaya daerah terutama bahasa Jawa dan mendidik anak-anak agar lebih santun, sebab anak-anak

⁶⁹ Wali Murid Kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo, 'Pembiasaan Komunikasi Menggunakan Bahasa Jawa Di Lingkungan Keluarga', in *Wawancara Kelompok* (Sidoarjo: 15 Januari, 2023).

		zaman sekarang sulit berbicara menggunakan bahasa Jawa.
--	--	---------------------------------------------------------

b. Observasi dan Dokumentasi

Pada tahap pra-siklus ini selain wawancara peneliti juga melakukan kegiatan observasi dokumentasi terkait perangkat pembelajaran yang ada di Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Berdasarkan keterangan dari ibu Nur Cholisa C.H, S.Ag selaku wakil kepala madrasah mengatakan “bahwa di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo masih menggunakan kurikulum 2013, dan perkiraan pada bulan april sampai bulan mei 2023 kemarin guru-guru di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo baru saja selesai mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan mengajar dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diadakan oleh pusat untuk yang kesekian kalinya, sehingga dengan penuh persiapan diperkirakan pada tahun ajaran baru nantinya di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo akan menerapkan sistem kurikulum merdeka”⁷⁰. Berikut ini merupakan struktur kurikulum 2013 yang digunakan di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo yang mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 MI Ma'arif Pagerwojo⁷¹:

⁷⁰ Nur Cholisa C.H, ‘Kurikulum Di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo’, in *Wawancara Pribadi* (Sidoarjo: 23 Mei, 2023).

⁷¹ MI Ma'arif Pagerwojo, *Kurikulum MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo* (Sidoarjo, 2022).

Tabel 4.3 Struktur K. MI Ma'arif Pagerwojo⁷²

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya*	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal*						
	a. Bahasa Daerah	2	2	2	2	2	2
	b. Aswaja				2	2	2
	c. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Jumlah		38	40	44	48	48	48

Keterangan :

- Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.
- Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit.

⁷² Pagerwojo.

- Madrasah dapat menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran. Penambahan 6 jam pelajaran tersebut sudah termasuk di dalamnya mata pelajaran muatan lokal.

c. Pre-tes

Sebelum melakukan kegiatan pre-tes peneliti terlebih dahulu memperkenalkan media wayang kertas kepada siswa kemudian menjelaskan mengenai materi *unggah-ungguh basa* yang terdapat pada *pasinaon 2* yakni mengenai *gladhen 1*; *mragakake teks pachelaton* dan *gladhen 2*; *ngetrapake unggah-ungguh basa* dengan berbantuan media wayang kertas dan alat bantu lainnya yang terdapat dikelas. Setelah menjelaskan materi tersebut peneliti membagikan lembar pre-tes untuk masing-masing siswa. Selanjutnya peneliti menelaah dan menganalisis data hasil pre-tes siswa tersebut sehingga diperoleh hasil bahwa sebanyak 8 siswa tuntas dalam mengerjakan soal-soal pada lembar pre-tes dan 12 siswa lainnya belum tuntas. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil nilai pre-tes siswa kelas II-A pada materi *unggah-ungguh basa* Jawa:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Pre-Tes

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai Pre-tes	Tuntas	Belum Tuntas
1.	ASA	P	75	√	
2.	AFAQ	P	70		√
3.	KHT	P	80	√	
4.	DVP	P	50		√
5.	EMQ	P	50		√

6.	HNAR	P	65		√
7.	JAR	P	70		√
8.	LNA	P	95	√	
9.	MN	P	75	√	
10.	MANA	L	85	√	
11.	MHA	L	45		√
12.	NLI	P	80	√	
13.	NZA	P	65		√
14.	SHS	P	70		√
15.	RKA	L	60		√
16.	RAP	L	60		√
17.	SGA	L	65		√
18.	SAPA	P	70		√
19.	SRP	P	65		√
20.	RAK	L	55		√
	Jumlah		1350	6	14
	Rata-Rata		67,5		

Berdasarkan rekapitulasi data hasil nilai pre-tes pada kegiatan pra siklus ini, dari keseluruhan jumlah siswa yang sebanyak 20 anak hanya terdapat 6 siswa yang dapat melampaui KKM dan 14 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Presentase ketuntasan belajar siswa yakni 30% dengan nilai rata-rata pre-tes 67,5. Dengan demikian hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pelaksanaan siklus I. Berikut ini merupakan keterangan perhitungan dari nilai rata-rata pre-tes dan presentase ketuntasan belajar siswa:

- a. Keterangan nilai rata-rata pre-tes siswa kelas II-A

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum n} \\ &= \frac{1350}{20} \\ &= 67.5 \text{ (Kurang)}\end{aligned}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah nilai peserta didik

Σn = Jumlah peserta didik.

- b. Keterangan presentase ketuntasan belajar siswa

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{20} \times 100\% \\ &= 30\% \text{ (Kurang)}\end{aligned}$$

Dari pemaparan hasil pre-tes pada tahap pra-siklus diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas II-A pada materi *unggah-ungguh basa* Jawa tergolong rendah. Maka dari itu, diperlukan upaya perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di kelas.

2. Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan, yakni pada hari Kamis, 25 Mei 2023 dengan menggunakan empat tahapan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Adapun penjelasan secara rinci dari hasil penelitian siklus I ini yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I ini, dilakukan dengan diawali penyusunan perangkat pembelajaran yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta penilaiannya yang mengikuti kurikulum yang digunakan oleh MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo yakni kurikulum 2013. Selanjutnya peneliti menyusun lembar kerja siswa (LKS) serta menyusun alat tes yang dikemas dalam LKS tersebut, alat tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang berupa soal formatif berisi 15 butir soal, dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, serta menyusun instrumen yang digunakan untuk observasi yaitu berupa instrumen lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Peneliti memvalidasikan instrumen-instrumen yang telah disusun validator dengan tujuan agar perangkat dan instrumen tersebut sesuai dengan apa yang hendak diukur.

Selain mempersiapkan instrumen penelitian, peneliti juga membuat media pembelajaran berupa wayang kertas, menyiapkan *reward* bagi

siswa serta menyiapkan beberapa keperluan lainnya dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pada jam 09.30 WIB - 10.30 WIB. Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan bersama guru kolaborator pada jam pelajaran ke 3. Tahap pelaksanaan tindakan ini terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan pada tahap rencana siklus I dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada tahap tindakan siklus I ini dimulai dengan guru memasuki kelas, mengucapkan salam dan menyapa siswa, menyiapkan media, menyiapkan siswa sebelum belajar, melakukan *ice breaking*, menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin do'a sebelum belajar, melakukan absensi, memperkenalkan media wayang kertas kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan berbantuan media wayang kertas, membagikan LKS secara merata, menjelaskan kegunaan buku, melakukan tanya jawab secara lisan sebagai penilaian diagnostik

dengan memberikan pertanyaan diawal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi *unggah-ungguh basa* dengan berbantuan media wayang dan papan tulis. Berikut merupakan soal diagnostik tanya jawab secara lisan:

1. *Ana piro tingkat tutur basa sing iso digunakake ing basa Jawa?*
2. *Nalika matur karo wong sing luwih tuwa kudu nggunakake basa apa?*
3. *Coba gantinen ukara ing ngisor iki nganggo basa krama: “Ibu lunga menyang pasar”*

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya yakni dimulai dari kegiatan membaca dan mengamati materi pembelajaran pada buku Tantri Basa, kemudian:

- a. Dengan berbantuan media wayang kertas guru menjelaskan mengenai unggah-ungguh basa dan keterkaitannya dengan ungkapan permintaan maaf dan sikap hidup rukun serta menuliskannya dipapan tulis sebagai bentuk pendalaman materi pembelajaran pada buku Tantri *Basa*.
- b. Guru memperkenalkan siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang kurang difahami, apabila tidak ada pertanyaan guru dapat memancing siswa agar aktif bertanya jawab.

- c. Kemudian, guru bercerita tentang kisah yang berjudul “*BENER ORA PERLU GEDE*” dengan berbantuan media wayang kertas.
- d. Siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan dengan seksama.
- e. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yakni kelompok A, B, C, D, dan E untuk mengerjakan tugas uraian di LKS secara berkelompok.
- f. Selanjutnya guru mengajak siswa bernyanyi lagu “*unggah-ungguh basa*” coveran lagu via vallen dengan berbahasa Jawa, siswa dapat mengikuti alunan lagu pada LKS secara bersama-sama dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingat dan melafalkan tingkat tutur bahasa Jawa.
- g. Kemudian siswa melafalkan lagu secara berulang-ulang bersama teman sebelahnya.
- h. Guru meminta 2 anak untuk menyanyikan lagu tersebut didepan teman-temannya dengan menggunakan media wayang kertas dan diikuti secara bersama-sama.
- i. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan LKS tes pilihan ganda, tes tulis secara individu.
- j. Guru memperkenankan siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat soal-soal yang kurang difahami.

- k. Apabila siswa telah selesai mengerjakan soal-soal pada LKS, siswa diminta untuk mengumpulkan LKS pada guru.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada tahap tindakan siklus I ini diakhiri dengan guru bersama siswa melakukan sambung lagu anak-anak yang berbahasa Jawa dengan menggunakan wayang berjalan secara bergilir jika wayang tersebut berhenti pada seorang siswa maka ia diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, selanjutnya guru memberi penguatan sekaligus mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari sebagai bentuk refleksi dari seluruh rangkaian pembelajaran yang telah dilakukan, mengingatkan siswa agar membiasakan berbicara bahasa Jawa sesuai tingkat tutur basa dengan lawan bicaranya, motivasi belajar serta memotivasi siswa agar senantiasa melakukan hal-hal baik dan positif, selanjutnya menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin menutup pembelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar, guru mengucapkan salam sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Tahap observasi pada siklus I ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa sampai pengamatan dan penilaian terhadap

pemahaman materi *unggah-ungguh* siswa setelah berakhirnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil penilaian tes perkembangan aspek kognitif siswa yang berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian pada siklus I:

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana seluruh aktivitas guru diamati oleh guru kolaborator. Berikut merupakan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				KETERANGAN
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1.	Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa				√	
2.	Guru menyiapkan dan mengkondisikan siswa sebelum belajar		√			
3.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama dengan menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin teman-temannya berdo'a sebelum pembelajaran dimulai				√	
4.	Guru melakukan absensi		√			
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa sebelum KBM dimulai		√			

6.	Guru meminta perwakilan siswa untuk membagikan buku lembar kerja siswa secara merata			√	
7.	Guru menjelaskan kegunaan buku tersebut	√			
8.	Guru memperkenalkan media wayang kertas kepada siswa dan melakukan apersepsi dengan menggunakan media tersebut		√		
9.	Untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum KBM, guru dapat melakukan tanya jawab sebagai penilaian diagnostik dengan memberikan pertanyaan dasar tentang <i>unggah-ungguh basa</i>		√		
Kegiatan Inti Pembelajaran					
10.	Dengan berbantuan media wayang kertas guru menjelaskan mengenai <i>unggah-ungguh basa</i> dan keterkaitannya dengan ungkapan permintaan maaf dan sikap hidup rukun serta menuliskannya dipapan tulis sebagai bentuk pendalaman materi pembelajaran pada buku Tantri Basa		√		
11.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang kurang difahami, apabila tidak ada pertanyaan guru dapat memancing siswa agar aktif bertanya jawab		√		
12.	Guru bercerita tentang kisah yang berjudul " <i>BENER ORA PERLU GEDE</i> " dengan berbantuan media wayang kertas	√			
13.	Siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan dengan seksama	√			

14.	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok A, B, C, D, dan E sesuai arahan dan bimbingan		√		
15.	Siswa diminta mengerjakan tugas pada lembar yang tersedia di LKS secara berkelompok			√	
16.	Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “ <i>unggah-unggah basa</i> ” coveran lagu via vallen dengan berbahasa Jawa, siswa dapat mengikuti alunan lagu pada LKS secara bersama-sama dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingat dan melafalkan tingkat tutur bahasa Jawa		√		
17.	Siswa melafalkan lagu secara berulang-ulang bersama teman sebangku		√		
18.	Guru meminta 2 anak untuk menyanyikan lagu tersebut didepan teman-temannya dengan menggunakan media wayang kertas dan diikuti secara bersama-sama			√	
19.	Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS tes pilihan ganda, tes tulis dan beberapa lainnya secara individu		√		
20.	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat soal-soal yang kurang difahami		√		
21.	Setelah selesai mengerjakan soal-soal pada LKS, siswa diminta untuk mengumpulkan LKS pada guru			√	
Penutup					
22.	Guru bersama siswa melakukan sambung lagu anak yang berbahasa Jawa dengan menggunakan wayang berjalan secara bergilir jika wayang tersebut berhenti pada seorang siswa maka ia		√		

	diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru					
23.	Guru memberi penguatan sekaligus mengajak siswa untuk menyimpulkan KBM yang telah dipelajari sebagai bentuk refleksi dari seluruh kegiatan yang sudah dilakukan dengan berbantuan media wayang kertas				√	
24.	Guru mengingatkan siswa agar senantiasa membiasakan berbicara bahasa Jawa sesuai dengan tingkat tutur basa dengan lawan bicaranya			√		
25.	Guru memberikan motivasi belajar serta memotivasi siswa agar senantiasa melakukan hal-hal baik dan positif	√				
26.	Guru mengajak siswa do'a sesudah belajar, selanjutnya do'a dilakukan dengan menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin				√	
27.	Guru mengucapkan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.				√	
SKOR PEROLEHAN				76		
SKOR MAKSIMAL				108		
NILAI AKTIVITAS GURU				70,37		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, jumlah yang diperoleh dalam kegiatan observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan skor perolehan 76 dari skor maksimal 108. Berikut perhitungan nilai aktivitas guru berdasarkan rumus statistik sederhana yang telah ditetapkan:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai yang dicari} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{76}{108} \times 100 \\
 &= 70.37 \text{ (Kurang)}
 \end{aligned}$$

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan nilai 70,37 dengan kriteria kurang dan tentunya belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 . Adapun aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pada RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Akan tetapi terdapat kritik dan saran dari guru kolaborator agar dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, yaitu guru lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia saat menjelaskan pada siswa sehingga eksistensi pembelajaran bahasa Jawa menjadi kurang berkenan. Alangkah baiknya guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa Jawa yang mudah dimengerti oleh siswa kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia sehingga siswa lebih mudah mengerti dan memahami.

2) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Observasi aktivitas siswa juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana seluruh aktivitas siswa diamati oleh guru kolaborator dengan tujuan untuk melihat progres

perilaku dan respon siswa selama pembelajaran. Berikut merupakan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				KETERANGAN
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1.	Siswa menjawab salam dan membalas sapaan guru				√	
2.	Siswa menyiapkan dan mengondisikan dirinya sebelum belajar		√			
3.	Siswa berdo'a sebelum belajar secara bersama dengan dipimpin oleh perwakilan temannya				√	
4.	Siswa melakukan absensi kehadiran			√		
5.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√			
6.	Beberapa perwakilan siswa membagikan buku LKS secara merata kepada teman-temannya				√	
7.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegunaan LKS		√			
8.	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai media wayang kertas yang diperkenalkan oleh guru dan merespon apersepsi yang dilakukan guru dengan menggunakan media tersebut			√		
9.	Siswa menjawab pertanyaan dasar tentang <i>unggah-ungguh basa</i> yang diberikan oleh guru sebagai penilaian diagnostik secara lisan			√		
Kegiatan Inti Pembelajaran						
10.	Siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru mengenai <i>unggah-ungguh basa</i> dan keterkaitannya dengan		√			

	ungkapan permintaan maaf dan sikap hidup rukun dipapan tulis					
11.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan			√		
12.	Siswa mendengar dan mengamati cerita tentang kisah yang berjudul “ <i>BENER ORA PERLU GEDE</i> ” yang dilakukan guru menggunakan media wayang kertas		√			
13.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dan bimbingan guru				√	
14.	Siswa bersama kelompok berdiskusi terkait materi dan tugas yang diberikan guru		√			
15.	Siswa bersemangat dan lancar menyanyikan lagu “ <i>unggah-ungguh basa</i> ” cover lagu Via Vallen menggunakan bahasa Jawa		√			
16.	Siswa melafalkan lagu secara berulang bersama teman sebangku	√				
17.	2 siswa yang ditunjuk guru untuk menyanyikan lagu yg telah dihafalkan didepan teman-temannya dengan menggunakan media wayang kertas dan diikuti bersama-sama			√		
18.	Siswa mengerjakan LKS tes pilihan ganda, tes tulis secara individu		√			
19.	Siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan secara tertib				√	
Penutup						
20.	Siswa antusias melakukan sambung lagu anak berbahasa Jawa dengan menggunakan wayang berjalan secara bergilir dan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar dan tepat		√			

21.	Siswa menyimak penguatan dari guru dan menyimpulkan KBM yang sudah dilakukan secara bersama-sama		√		
22.	Siswa merespon motivasi dari guru untuk membiasakan berbicara bahasa Jawa sesuai dengan tingkat tutur basa dengan lawan bicaranya dan merespon motivasi-motivasi lain dari guru			√	
23.	Siswa dipimpin oleh perwakilan temannya untuk berdo'a sesudah belajar secara bersama-sama				√
24.	Siswa menjawab salam penutup kegiatan belajar dari guru..				√
SKOR PEROLEHAN		67			
SKOR MAKSIMAL		96			
NILAI AKTIVITAS SISWA		69,79			

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, jumlah skor perolehan yang diperoleh dalam kegiatan observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 67 dari skor maksimal 96. Berikut perhitungan nilai aktivitas siswa berdasarkan rumus statistik sederhana yang telah ditetapkan:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai yang dicari} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{67}{96} \times 100 \\
 &= 69.79 \text{ (kurang)}
 \end{aligned}$$

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan nilai 69,79 dengan kriteria yang sama dengan observasi aktivitas guru yakni kurang dan tentunya belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 . Adapun aktivitas siswa selama proses

pembelajaran juga sudah sesuai dengan langkah-langkah pada RPP yang telah ditetapkan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh guru agar dapat diperbaiki dan dimaksimalkan lagi pada siklus II selanjutnya.

3) Hasil penilaian tes pilihan ganda, isian, uraian (kelompok) pada siklus I

Guru telah selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan media wayang kertas sesuai dengan kegiatan yang telah disusun pada RPP, selanjutnya siswa diberikan tes untuk mengetahui tolak ukur tingkat pemahaman siswa pada materi *unggah-ungguh basa* yang telah dipelajari. Adapun rincian hasil penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai Individual	Nilai Kelompok	Nilai Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
1.	ASA	P	75	60	67,5		√
2.	AFAQ	P	75	80	77,5	√	
3.	KHT	P	85	75	80	√	
4.	DVP	P	55	50	52,5		√
5.	EMQ	P	53	65	59		√
6.	HNAR	P	62	60	61		√
7.	JAR	P	72	80	76	√	
8.	LNA	P	93	75	84	√	
9.	MN	P	77	50	63,5		√
10.	MANA	L	80	65	72,5		√
11.	MHA	L	90	60	75	√	
12.	NLI	P	83	80	81,5	√	
13.	NZA	P	75	75	75	√	

14.	SHS	P	68	50	59		√
15.	RKA	L	70	65	67,5		√
16.	RAP	L	65	60	62,5		√
17.	SGA	L	75	80	77,5	√	
18.	SAPA	P	40	75	57,5		√
19.	SRP	P	43	50	46,5		√
20.	RAK	L	58	65	61,5		√
	Jumlah		1394	1320	1357	8	12
	Rata-Rata		69,7	66	67,85		

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan perolehan data hasil tes individu dan kelompok pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa dari 20 siswa terdapat 8 siswa tuntas dan 12 siswa lainnya masih belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil nilai tes individu dan tes kelompok yang diperoleh pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 67,85.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan nilai keberhasilan kelas, menggunakan rumus dan diperoleh hasil 40%. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a. Keterangan rata-rata nilai siswa kelas II-A:

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum n} \\
 &= \frac{1357}{20} \\
 &= 67.85 \text{ (Kurang)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

b. Keterangan persentase ketuntasan belajar:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{20} \times 100\% \\ &= 40\% \text{ (kurang)} \end{aligned}$$

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran pertemuan siklus I yaitu pada hari Kamis, 25 Mei 2023. Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas yang sekaligus mengampu mata pelajaran bahasa Jawa untuk menganalisis serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis nilai hasil evaluasi. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini terdapat sedikit peningkatan daripada kegiatan pada pra-siklus sebelumnya, hal ini dapat dilihat berdasarkan keterangan rata-rata nilai siswa menjadi 67,85 dan presentase ketuntasan belajar siswa menjadi 40%. Akan tetapi hal tersebut masih terbilang jauh dari kriteria keberhasilan belajar yang telah ditetapkan pada indikator kinerja, karena terdapat beberapa kekurangan-

kekurangan dari tindakan yang dilakukan dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak dapat maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu tindak evaluasi. Adapun beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berdasarkan analisis dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator, diantaranya yakni sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menstimulus siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan sehingga pada awal pembelajaran siswa masih terlihat pasif dan pembelajaran lebih didominasi oleh guru.
- 2) Guru kurang tegas dan kurang menguasai kelas sehingga mengalami kesulitan dalam mengondisikan siswa maka dari itu terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan sibuk bermain sendiri, terlebih lagi pada siswa yang *hyperaktif* dikelas tersebut.
- 3) Siswa lebih berminat dan berfokus pada media wayang kertas yang digunakan oleh guru selama pembelajaran
- 4) Terdapat beberapa siswa yang belum memahami instruksi dan melaksanakan arahan dari guru dengan baik karena guru lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran dan ketika guru menggunakan bahasa Jawa saat

memberikan arahan, ia tidak menterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia.

- 5) Banyaknya siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda menjadikan kelas semakin tidak kondusif terutama saat penugasan kelompok dan saat guru menjelaskan.

Berdasarkan beberapa kendala dan permasalahan yang teridentifikasi saat proses pembelajaran disiklus I, maka peneliti dan guru kolaborator juga merumuskan beberapa solusi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan pada siklus II, diantaranya yakni:

- 1) Guru dapat lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan memancing siswa untuk menjawab dengan cara menunjuk beberapa siswa yang masih pasif. Untuk pengondisian kelas, guru dapat memberikan *ice breaking* yang lebih bervariasi sehingga suasana kelas juga lebih menyenangkan, guru juga dapat mengajak beberapa siswa yang *hyperaktif* untuk membantu memimpin kegiatan *ice breaking* yang dilakukan bersama guru didepan maupun membantu menjelaskan instruksi atau arahan dari guru yang masih belum dipahami oleh teman-temannya.
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana alur pembelajaran menggunakan media wayang kertas, memberi ketegasan dan intruksi yang jelas kepada siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung.

- 3) Guru dapat mengajak dan melibatkan siswa bermain ataupun membantu menjelaskan arahan dengan menggunakan media wayang kertas.
- 4) Guru dapat membentuk siswa dalam kelompok kecil dengan setiap kelompok terdiri dari siswa yang aktif dengan siswa yang pasif, guru juga dapat mengawasi dan mengelilingi setiap kelompok untuk memberikan arahan agar mau melakukan diskusi dan kerja sama.
- 5) Pada saat tanya jawab, diskusi kelompok ataupun pada saat unjuk kerja, guru dapat memberikan *reward* kepada kelompok yang kompak dan kondusif selama kegiatan berlangsung ataupun memberikan *reward* kepada perindividu yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, kondusif, disiplin dan mampu mengarahkan teman yang lainnya.

Berdasarkan beberapa kendala dan permasalahan serta solusi yang dirumuskan pada siklus I tersebut, diharapkan pada siklus II proses pembelajaran dapat dilaksanakan jauh lebih baik lagi sehingga peningkatan pemahaman siswa terhadap materi *unggah-ungguh basa* dan seluruh aspek pada aktivitas guru dan siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II ini juga dilakukan dalam 1 kali pertemuan, yakni pada hari Selasa, 30 Mei 2023 jam 08.00. Tahapan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini juga sama seperti tahapan pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan tahap refleksi. Berikut merupakan penjelasan secara rinci dari hasil penelitian siklus II:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini didesain dan dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi pada siklus I. mulai dari penyusunan RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa pedoman wawancara siswa serta media wayang kertas yang kemudian dalam pelaksanaannya dilakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus I.

Pada siklus II, langkah-langkah kegiatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sedikit berbeda dari siklus I. Sebagaimana pada siklus I guru lebih mendominasi pada kegiatan pembelajaran terutama pada saat bercerita menggunakan wayang kertas, maka dari itu pada siklus II ini guru mengajak serta siswa untuk membuat dan bercerita menggunakan media wayang kertas, menunjuk perwakilan siswa yang pasif maupun *hyperaktif* untuk membantu menjelaskan arahan dan instruksi penugasan, membantu memimpin *ice breaking* bersama guru didepan.

Pada tahapan ini peneliti juga lebih mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar lebih maksimal untuk menyempurnakan kekurangan pada saat siklus I. Adapun upaya perbaikan yang dapat dilakukan peneliti pada siklus II yaitu:

- 1) Guru dapat lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan memancing siswa untuk menjawab dengan cara menunjuk beberapa siswa yang masih pasif. Untuk pengondisian kelas, guru dapat memberikan ice breaking yang lebih bervariasi sehingga suasana kelas juga lebih menyenangkan, guru juga dapat mengajak beberapa siswa yang *hyperaktif* untuk membantu memimpin kegiatan *ice breaking* yang dilakukan bersama guru didepan maupun membantu menjelaskan instruksi atau arahan dari guru yang masih belum dipahami oleh teman-temannya.
- 2) Guru memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana alur pembelajaran menggunakan media wayang kertas, memberi ketegasan dan intruksi yang jelas kepada siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru dapat mengajak dan melibatkan siswa bermain ataupun membantu menjelaskan arahan dengan menggunakan media wayang kertas.
- 4) Guru dapat membentuk siswa dalam kelompok kecil dengan setiap kelompok terdiri dari siswa yang aktif dengan siswa yang pasif,

guru juga dapat mengawasi dan mengelilingi setiap kelompok untuk memberikan arahan agar mau melakukan diskusi dan kerja sama.

- 5) Pada saat tanya jawab, diskusi kelompok ataupun pada saat unjuk kerja, guru dapat memberikan *reward* kepada kelompok yang kompak dan kondusif selama kegiatan berlangsung ataupun memberikan *reward* kepada perindividu yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, kondusif, disiplin dan mampu mengarahkan teman yang lainnya.

b. Tindakan

Tahap tindakan pada siklus II dilakukan sama halnya pada siklus I dengan beberapa kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Siklus II juga dilakukan dalam satu kali pertemuan, dimana pertemuan tersebut dilakukan pada Selasa, 30 Mei 2023 di kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Berikut rincian pelaksanaan tindakannya:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada tahap tindakan siklus I ini dimulai dengan guru memasuki kelas, mengucapkan salam dan menyapa siswa, menyiapkan media, menyiapkan siswa sebelum belajar, melakukan *ice breaking*, mengajak berdo'a bersama sebelum pembelajaran, melakukan absensi, memperkenalkan media wayang kertas kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagikan LKS

secara merata, menjelaskan kegunaan buku, guru menyampaikan apersepsi dan melakukan tanya jawab pada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari.

Tanya jawab yang dilakukan oleh guru secara lisan merupakan pertanyaan yang sama yang digunakan sebagai penilaian diagnostik dengan memberikan pertanyaan diawal pembelajaran akan tetapi pada pertanyaan kali ini terdapat 1 pertanyaan tambahan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi *unggah-ungguh basa* dengan berbantuan media wayang dan papan tulis sebagai berikut:

1. *Ana piro tingkat tutur basa sing iso digunakake ing basa Jawa?*
2. *Nalika matur karo wong sing luwih tuwa kudu nggunakake basa apa?*
3. *Yen matur karo kanca nggunakake basa apa?*
4. *Coba gantinen ukara ing ngisor iki nganggo basa krama: “Ibu lunga menyang pasar”.*

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya yakni dimulai dari kegiatan membaca dan mengamati materi pembelajaran pada buku Tantri Basa, kemudian:

- a. Dengan berbantuan media wayang kertas guru menjelaskan mengenai *unggah-ungguh basa* dan keterkaitannya dengan

ungkapan permintaan maaf dan sikap hidup rukun serta menuliskannya dipapan tulis sebagai bentuk pendalaman materi pembelajaran pada buku Tantri Basa.

- b. Guru memperkenalkan siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang kurang difahami, apabila tidak ada pertanyaan guru dapat memancing siswa agar aktif bertanya jawab.
- c. Kemudian, guru memilih 3 siswa secara acak untuk menemani bercerita tentang kisah yang berjudul “*BENER ORA PERLU GEDE*” dengan berbantuan media wayang kertas.
- d. Siswa yang lain diminta untuk menyimak dan memperhatikan dengan seksama.
- e. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yakni kelompok A, B, C, D dan E untuk mengerjakan tugas uraian secara berkelompok, dimana terdapat salah satu perintah untuk membuat percakapan singkat tentang ungkapan permintaan maaf menggunakan *unggah-ungguh basa ngoko* atau *krama*.
- f. Kemudian guru menunjuk perwakilan kelompok tersebut untuk membacakan percakapan yang telah dibuat didepan teman-temannya dengan menggunakan media wayang kertas.

- g. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk menemaninya bernyanyi lagu “*unggah-ungguh basa*” coveran lagu Via Vallen dengan berbahasa Jawa.
- h. Siswa dapat mengikuti alunan lagu dengan membaca pada LKS secara bersama-sama dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingat dan melafalkan tingkat tutur bahasa Jawa.
- i. Guru meminta siswa melafalkan lagu secara berulang-ulang bersama teman sebelahnya.
- j. Guru meminta 2 anak untuk menyanyikan lagu tersebut didepan teman-temannya dengan menggunakan media wayang kertas dan diikuti secara bersama-sama.
- k. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan LKS tes pilihan ganda, tes tulis secara individu.
- l. Guru memperkenalkan siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat soal-soal yang kurang difahami.
- m. Apabila siswa telah selesai mengerjakan soal-soal pada LKS, siswa diminta untuk mengumpulkan LKS pada guru.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada tahap tindakan siklus I ini diakhiri dengan guru bersama siswa melakukan sambung lagu anak-anak yang berbahasa Jawa dengan menggunakan wayang berjalan secara bergilir jika wayang tersebut berhenti pada seorang siswa maka ia

diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, selanjutnya guru memberi penguatan sekaligus mengajak siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari sebagai bentuk refleksi dari seluruh rangkaian pembelajaran yang telah dilakukan, mengingatkan siswa agar membiasakan berbicara bahasa Jawa sesuai tingkat tutur basa dengan lawan bicaranya, motivasi belajar serta memotivasi siswa agar senantiasa melakukan hal-hal baik dan positif, membagikan *reward* kepada kelompok yang kompak dan kondusif selama kegiatan berlangsung dan memberikan *reward* kepada perindividu yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, kondusif, disiplin dan mampu mengarahkan teman yang lainnya, selanjutnya menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin menutup pembelajaran dengan membaca do'a sesudah belajar, guru mengucapkan salam sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

c. Observasi

Tahap observasi pada siklus II ini juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana seluruh aktivitas guru dan peserta didik diamati secara langsung oleh guru kolaborator dengan memperhatikan lembar observasi yang sudah disediakan. Berikut merupakan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil penilaian tes perkembangan aspek kognitif siswa yang berupa soal pilihan ganda, isian dan uraian pada siklus II:

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana seluruh aktivitas guru diamati oleh guru kolaborator. Berikut merupakan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				KETERANGAN
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1.	Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa				√	
2.	Guru menyiapkan dan mengkondisikan siswa sebelum belajar				√	
3.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama dengan menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin teman-temannya berdo'a sebelum pembelajaran dimulai				√	
4.	Guru melakukan absensi				√	
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa sebelum KBM dimulai			√		
6.	Guru meminta perwakilan siswa untuk membagikan buku lembar kerja siswa secara merata				√	
7.	Guru menjelaskan kegunaan buku tersebut			√		
8.	Guru memperkenalkan media wayang kertas kepada siswa dan melakukan apersepsi dengan menggunakan media tersebut			√		
9.	Untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum KBM, guru dapat				√	

	melakukan tanya jawab sebagai penilaian diagnostik dengan memberikan pertanyaan dasar tentang <i>unggah-ungguh basa</i>					
Kegiatan Inti Pembelajaran						
10.	Dengan berbantuan media wayang kertas guru menjelaskan mengenai <i>unggah-ungguh basa</i> dan keterkaitannya dengan ungkapan permintaan maaf dan sikap hidup rukun serta menuliskannya dipapan tulis sebagai bentuk pendalaman materi pembelajaran pada buku Tantri Basa				√	
11.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang kurang difahami, apabila tidak ada pertanyaan guru dapat memancing siswa agar aktif bertanya jawab			√		
12.	Guru menunjuk 3 siswa untuk membantunya bercerita tentang kisah yang berjudul " <i>BENER ORA PERLU GEDE</i> " dengan berbantuan media wayang kertas				√	
13.	Siswa yang lainnya diminta untuk menyimak dan memperhatikan dengan seksama		√			
14.	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok A, B, C, D, dan E sesuai arahan dan bimbingan untuk mengerjakan penugasan kelompok pada Lks			√		
15.	Guru menunjuk perwakilan pada salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil penugasan kelompok pada poin "mempraktikkan kalimat percakapan permintaan maaf				√	

	menggunakan unggah-ungguh basa” dengan media wayang didepan kelompok lainnya				
16.	Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “ <i>unggah-ungguh basa</i> ” coveran lagu Via Vallen dengan berbahasa Jawa, siswa dapat mengikuti alunan lagu pada LKS secara bersama-sama dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingat dan melafalkan tingkat tutur bahasa Jawa			√	
17.	Siswa melafalkan lagu secara berulang-ulang bersama teman sebangku			√	
18.	Guru meminta 2 anak untuk menyanyikan lagu tersebut didepan teman-temannya dengan menggunakan media wayang kertas dan diikuti secara bersama-sama			√	
19.	Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS tes pilihan ganda, tes tulis dan beberapa lainnya secara individu			√	
20.	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat soal-soal yang kurang difahami			√	
21.	Setelah selesai mengerjakan soal-soal pada LKS, siswa diminta untuk mengumpulkan LKS pada guru			√	
Penutup					
22.	Guru bersama siswa melakukan sambung lagu anak yang berbahasa Jawa dengan menggunakan wayang berjalan secara bergilir jika wayang tersebut berhenti pada seorang siswa maka ia diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru			√	
23.	Guru memberi penguatan sekaligus mengajak siswa untuk menyimpulkan			√	

	KBM yang telah dipelajari sebagai bentuk refleksi dari seluruh kegiatan yang sudah dilakukan dengan berbantuan media wayang kertas				
24.	Guru mengingatkan siswa agar senantiasa membiasakan berbicara bahasa Jawa sesuai dengan tingkat tutur basa dengan lawan bicaranya			√	
25.	Guru memberikan motivasi belajar serta memotivasi siswa agar senantiasa melakukan hal-hal baik dan positif			√	
26.	Guru memberikan <i>reward</i> yang telah dijanjikan kepada kelompok yang kompak dan kondusif selama kegiatan berlangsung dan kepada perindividu yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, kondusif, disiplin dan mampu mengarahkan teman yang lainnya				√
27.	Guru menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin do'a sesudah belajar				√
28.	Guru mengucapkan salam sebagai penutup kegiatan pembelajaran.				√
SKOR PEROLEHAN				100	
SKOR MAKSIMAL				112	
NILAI AKTIVITAS GURU				89,28	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, jumlah skor perolehan dalam kegiatan observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 100 dari skor maksimal 112. Berikut perhitungan nilai aktivitas guru berdasarkan rumus statistik sederhana yang telah ditetapkan:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai yang dicari} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{100}{112} \times 100 \\
 &= 89.28 \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan nilai 89,28 dengan kriteria baik dan tentunya memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 . Aktivitas guru mengalami peningkatan yang begitu signifikan dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan semaksimal mungkin sebagai tindak lanjut dari tindakan siklus I.

3) Hasil observasi aktivitas siswa siklus II

Observasi aktivitas siswa juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati seluruh progres perilaku dan respon siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan media wayang kertas. Berikut merupakan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO.	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	PENILAIAN				KETERANGAN
		1	2	3	4	
Pendahuluan						
1.	Siswa menjawab salam dan membalas sapaan guru				√	
2.	Siswa menyiapkan dan mengondisikan dirinya sebelum belajar				√	

3.	Siswa berdo'a sebelum belajar secara bersama dengan dipimpin oleh perwakilan temannya				√	
4.	Siswa melakukan absensi kehadiran			√		
5.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√		
6.	Beberapa perwakilan siswa membagikan buku LKS secara merata kepada teman-temannya				√	
7.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegunaan LKS			√		
8.	Siswa memperhatikan penjelasan mengenai media wayang kertas yang diperkenalkan oleh guru dan merespon apersepsi yang dilakukan guru dengan menggunakan media tersebut			√		
9.	Siswa menjawab pertanyaan dasar tentang unggah-ungguh basa yang diberikan oleh guru sebagai penilaian diagnostik secara lisan				√	
Kegiatan Inti Pembelajaran						
10.	Siswa memperhatikan dan merespon penjelasan guru mengenai <i>unggah-ungguh basa</i> dan keterkaitannya dengan ungkapan permintaan maaf dan sikap hidup rukun dipapan tulis				√	
11.	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan			√		
12.	Siswa antusias dan bersemangat membantu guru bercerita tentang kisah yang berjudul " <i>BENER ORA PERLU GEDE</i> " berbantuan media wayang kertas				√	
13.	Siswa yang lain menyimak dan memperhatikan cerita dengan seksama				√	

14.	Siswa mengikuti arahan dan bimbingan guru untuk membagi kelompok menjadi 5 yakni A, B, C, D, dan E serta mengerjakan penugasan secara kelompok pada LKS			√	
15.	Siswa percaya diri mempresentasikan hasil penugasan kelompok pada poin “mempraktikkan kalimat percakapan permintaan maaf menggunakan <i>unggah-ungguh basa</i> ” dengan media wayang didepan kelompok lainnya			√	
16.	Siswa melafalkan lagu secara berulang bersama teman sebangku			√	
17.	2 siswa yang ditunjuk guru untuk menyanyikan lagu yg telah dihafalkan didepan teman-temannya dengan benar dan percaya diri berbantuan media wayang kertas dan diikuti bersama-sama			√	
18.	Siswa mengerjakan LKS tes pilihan ganda, tes tulis secara individu dan tertib			√	
19.	Siswa berani bertanya terkait soal-soal yang kurang difahami ataupun materi dan instruksi guru yang kurang dimengerti			√	
20.	Siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan secara tertib			√	
Penutup					
21.	Siswa antusias melakukan sambung lagu anak berbahasa Jawa dengan menggunakan wayang berjalan secara bergilir dan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar dan tepat			√	
22.	Siswa menyimak penguatan dari guru dan menyimpulkan KBM yang sudah dilakukan secara bersama-sama			√	

23.	Siswa merespon motivasi dari guru untuk membiasakan berbicara bahasa Jawa sesuai dengan tingkat tutur basa dengan lawan bicaranya dan merespon motivasi-motivasi lain dari guru				√	
24.	Siswa berdo'a sesudah belajar secara bersama-sama dengan dipimpin oleh teman yang bertugas memimpin do'				√	
25.	Siswa menjawab salam penutup kegiatan belajar dari guru..				√	
SKOR PEROLEHAN		94				
SKOR MAKSIMAL		100				
NILAI AKTIVITAS SISWA		94%				

Berdasarkan tabel 4.9 jumlah skor perolehan dalam kegiatan observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan skor 94 dari skor maksimal 100. Berikut perhitungan nilai aktivitas siswa berdasarkan rumus statistik sederhana yang telah ditetapkan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai yang dicari} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{94}{100} \times 100 \end{aligned}$$

$$= 94 \text{ (Sangat baik)}$$

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan nilai 94 dengan kriteria yang sama dengan observasi aktivitas guru yakni sangat baik dan tentunya memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 . Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang begitu signifikan dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru sebagai tindak

lanjut dari tindakan siklus I. Pada tindakan siklus II ini siswa jauh lebih bisa dikondisikan dan diatur, siswa juga lebih percaya diri, berani dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan karena adanya *reward* dari guru. Selain itu, siswa juga lebih antusias dan tertib dalam kegiatan pembelajaran, lebih memahami dan fokus selama guru menjelaskan materi dan memberikan arahan, siswa lebih lancar dan percaya diri menyanyikan lagu unggah-ungguh basa yang dicover oleh guru.

4) Hasil penilaian tes pilihan ganda, isian, uraian (kelompok) pada siklus II

Setelah guru selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan media wayang kertas sesuai dengan perbaikan-perbaikan dari siklus I sebelumnya, siswa diberikan tes untuk mengetahui tolak ukur tingkat pemahaman siswa pada materi *unggah-ungguh basa* yang telah dipelajari pada siklus II ini. Adapun rincian hasil penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai Individual	Nilai Kelompok	Nilai Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
1.	ASA	P	76	80	78	√	
2.	AFAQ	P	80	90	85	√	
3.	KHT	P	85	75	80	√	
4.	DVP	P	75	70	72,5		√
5.	EMQ	P	70	85	77,5	√	

6.	HNAR	P	73	80	76,5	√	
7.	JAR	P	85	90	87,5	√	
8.	LNA	P	93	75	84	√	
9.	MN	P	78	70	74		√
10.	MANA	L	82	85	83,5	√	
11.	MHA	L	95	80	87,5	√	
12.	NLI	P	83	90	86,5	√	
13.	NZA	P	78	75	76,5	√	
14.	SHS	P	75	70	72,5		√
15.	RKA	L	74	85	79,5	√	
16.	RAP	L	77	80	78,5	√	
17.	SGA	L	80	90	85	√	
18.	SAPA	P	69	75	72		√
19.	SRP	P	81	70	75,5	√	
20.	RAK	L	79	85	82	√	
	Jumlah		1588	1600	1594	16	4
	Rata-Rata		79,4	80	79,7		

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Berdasarkan perolehan data hasil tes individu dan kelompok pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 20 siswa terdapat 16 siswa tuntas dan 4 siswa lainnya masih belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil nilai tes individu dan tes kelompok yang diperoleh pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 79,7. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar, menggunakan

rumus dan diperoleh hasil 80. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a. Keterangan rata-rata nilai siswa kelas II-A:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{\sum n} \\ &= \frac{1594}{20} \\ &= 79.7 \text{ (Cukup)}\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

b. Keterangan persentase ketuntasan belajar:

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{20} \times 100\% \\ &= 80 \text{ (Baik)}\end{aligned}$$

d. Refleksi

Pada tahap refleksi pembelajaran disiklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi sebelumnya disiklus I hampir terselesaikan semua meskipun masih terdapat beberapa aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal akan tetapi berdasarkan hasil tes pada siklus II ini dapat diketahui bahwa pemahaman materi *unggah-unggah basa* siswa mengalami peningkatan dimana siswa yang tuntas pada siklus I

hanya sebanyak 8 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa meningkat menjadi 16 siswa yang tuntas dan 4 siswa tidak tuntas.

Terealisasinya rencana-rencana berdasarkan refleksi di siklus I sebelumnya telah menjadikan hasil penilaian siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut mencapai indikator kinerja pada penelitian ini yakni sebesar 80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siklus II dianggap telah berhasil mencapai indikator kinerja sehingga tidak perlu menambah pertemuan ataupun siklus selanjutnya. Dengan demikian, peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk tidak melanjutkan tindakan.

B. Pembahasan

Setelah dilakukannya tindakan menggunakan media wayang kertas pada materi *unggah-ungguh basa* melalui kegiatan pra-siklus, siklus I dan siklus II dengan empat tahapan diperoleh data hasil penelitian yang telah dianalisis sesuai dengan prosedur yang ada sebagaimana dipaparkan di atas, oleh karena itu dapat dideskripsikan hasil penelitian secara rinci sebagai berikut ini:

1. Pembelajaran materi unggah-ungguh bahasa Jawa siswa kelas II-A MI

Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat diketahui bahwa MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo telah mengajarkan pendidikan bahasa Jawa sebagai muatan lokal

wajib yang berlandaskan pada Peraturan Gubernur Jawa Timur No.19 Tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo ini memiliki alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit, akan tetapi madrasah dapat menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran dan sudah termasuk mata pelajaran muatan lokal di dalamnya.

Selain dari pada itu, sekolah ini mengajarkan pendidikan bahasa Jawa karena berada di lingkungan masyarakat Jawa, oleh karenanya sudah seharusnya pembelajaran pendidikan bahasa Jawa disekolah dapat membimbing perilaku siswa kearah positif sesuai dengan kaidah kebahasaan dan kebudayaan Jawa, akan tetapi dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya pola ketidaksantunan yang masih banyak dijumpai⁷³ disekolah sebab terdapat banyak siswa yang berkomunikasi dengan sesamanya bahkan berkomunikasi dengan gurunya menggunakan bahasa Jawa *ngoko* sedangkan sebagian yang lainnya menggunakan bahasa Nasional.

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara kepada beberapa guru kelas lain yang sekaligus mengampu pembelajaran bahasa Jawa diketahui bahwa konsep pengembangan bahasa Jawa sebagai muatan lokal di madrasah dilakukan dengan membiasakan siswa menggunakan bahasa Jawa pada saat pelajaran

⁷³ Cahyadi.

Bahasa Jawa dan mengenakan *unggah-ungguh basa*, guru dilibatkan dalam pengembangan muatan lokal pada pelaksanaan dan monitoring pembelajaran bahasa Jawa, sedangkan proses pembelajaran pada bahasa Jawa menggunakan metode demonstrasi dan *problem based learning* karena lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran karena sebagian siswa tidak mengerti maksud dari materi bahasa Jawa yang ada dibuku sehingga dengan dilakukannya metode tersebut siswa dapat lebih memahami pembelajaran bahasa Jawa, oleh karena itu untuk sistem penilaian pembelajaran bahasa Jawa di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dilakukan dengan penilaian dari tugas LKPD, penilaian teman sejawat serta PTS dan PAS.

Di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo sarana dan prasarana pembelajaran sudah memadai, dengan tersedianya sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa agar dapat memudahkan guru saat mengajar selain itu agar memudahkan proses belajar pada pembelajaran bahasa Jawa guru menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, dan presentasi. Sedangkan untuk media pembelajaran pada bahasa Jawa guru tidak harus membuatnya karena guru dapat menggunakan media konkret yang ada didalam kelas seperti sarana yang telah tersedia disekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan beberapa pihak terkait, peneliti menemukan 2 permasalahan dalam pembelajaran

bahasa Jawa yakni faktor internal dan eksternal pada pembelajaran Bahasa Jawa, diantaranya yakni⁷⁴:

- 1) Faktor Internal : Minimnya pembiasaan bahasa ibu yang sangat jarang diimplementasikan oleh orang tua di rumah, mereka lebih sering berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa Nasional dan Internasional seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga anak terbiasa berkomunikasi dengan orang lain diluar rumah menggunakan bahasa yang selalu ia gunakan dirumah.
- 2) Faktor Eksternal: Banyaknya guru yang kurang memahami dan menguasai materi karena tidak didukung oleh latar belakang pendidikan bahasa Jawa sehingga pembelajaran dibiarkan berjalan mengalir begitu saja, adanya tingkat tutur dalam bahasa Jawa yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam berbahasa Jawa yang baik karena mereka sulitan dalam mengenali tingkat tutur bahasa pada bahasa Jawa sehingga banyak siswa yang terbolak-balik dalam penggunaan bahasa Jawa. Kata-kata krama inggil yang seharusnya untuk orang lain yang diajak berbicara justru digunakan untuk dirinya sendiri dan juga sebaliknya serta banyaknya film atau tontonan didunia maya dan teknologi-teknologi canggih yang menggunakan bahasa Nasional dan Internasional sehingga siswa

⁷⁴ Maghfiroh.

cenderung menirukan apa yang seringkali mereka lihat dan mereka dengar.

Selain daripada itu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa kelas II-A pada awal bulan Januari 2023 terkait minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa ditemukan bahwa sebagian besar dari siswa-siswi kelas II-A lebih suka dan lebih berminat dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris daripada pembelajaran bahasa Jawa, karena menurut mereka pelafalan dan penulisan kosa kata bahasa Jawa sangat susah. Selain daripada itu terdapat beberapa diantara mereka yang mengatakan suka dan berminat terhadap bahasa Jawa tetapi kesusahan membandingkan antara kosa kata *ngoko* dan *krama*⁷⁵.

Melalui analisis dan telaah hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan, peneliti mencari beberapa sumber dan referensi terkait kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran bahasa Jawa melalui jurnal artikel, web dan buku oleh karenanya peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya berbagai jenis dan tingkat tutur dalam bahasa Jawa dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam berbahasa Jawa yang baik karenanya mereka mengalami

⁷⁵ Siswa kelas II-A, 'Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa', in *Wawancara Kelompok* (Sidoarjo: 15 Januari, 2023).

kesulitan dalam mengenali tingkat tutur bahasa Jawa sehingga banyak siswa yang terbolak-balik dalam penggunaan bahasa Jawa.

Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru kelas lain yang sekaligus mengajar bahasa Jawa di kelas beliau masing-masing atas bantuan ibu Saidatul Maghfiroh, S.Pd.I selaku guru kelas II-A dan guru kolaborasi dalam penelitian ini. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara berkelompok oleh beberapa bapak dan ibu guru MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dengan menggunakan satu pedoman wawancara dan dijawab secara bersama, pedoman wawancara ini disusun oleh peneliti berdasarkan isi dari PERGUB Bahasa Daerah Jawa Timur.

2. Penerapan media wayang kertas pada materi *unggah-ungguh* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

Penerapan media wayang kertas pada pembelajaran *unggah-ungguh basa* Jawa di kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan 1 kali pertemuan pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media wayang kertas ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut pembahasan secara mendalam mengenai aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya:

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

Berikut ini merupakan gambar diagram peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media wayang kertas pada siklus I dan siklus II:

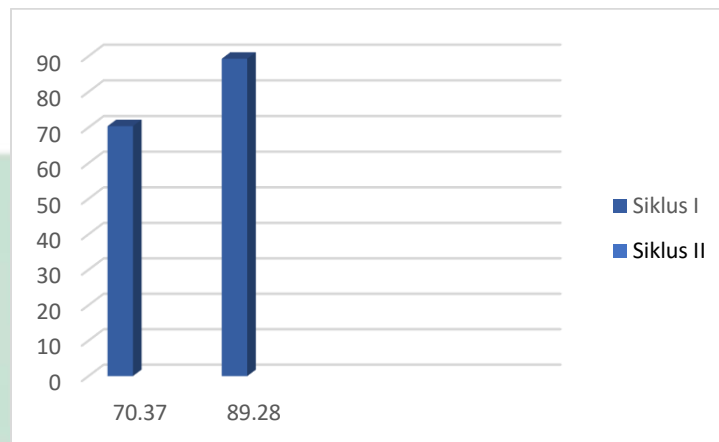


Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan diagram 4.1 diatas menunjukkan aktivitas guru pada proses belajar mengajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I masih terdapat beberapa kendala, dimana guru masih belum maksimal dalam melakukan apersepsi, guru juga masih kurang menguasai kelas dan mengondisikan siswa sehingga mengakibatkan suasana kelas yang tidak kondusif dan ramai, guru juga masih kurang menstimulus siswa untuk aktif dalam bertanya ataupun menjawab selama proses pembelajaran berlangsung, selain daripada itu guru kurang memotivasi siswa akibatnya

banyak siswa yang masih pasif dan sibuk bermain sendiri. Dalam hal ini, Walker menyatakan bahwa suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi karena perubahan suatu motivasi akan turut mengubah wujud, bentuk dan hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa motivasi yang diciptakan oleh seorang guru dapat meningkatkan gairah belajar siswa⁷⁶.

Maka dari itu berdasarkan data diatas hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I ini mendapatkan skor perolehan⁷⁶ dari skor maksimal 108 dengan nilai sebesar 70,37 (kurang) dan tentunya belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 . Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan skor perolehan 100 dari skor maksimal 112 dengan nilai sebesar 89,28 (baik). Perolehan nilai aktivitas guru pada siklus II ini dinyatakan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 .

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini merupakan gambar diagram peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media wayang kertas pada siklus I dan siklus II:

⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

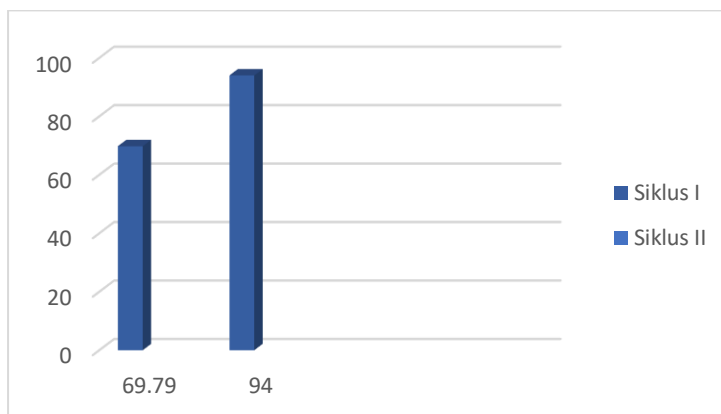


Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan media wayang kertas, didapatkan beberapa kendala dan permasalahan dimana siswa masih belum aktif dalam bertanya ataupun menjawab, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan arahan dan instruksi dari guru. Selain itu, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dan berani pada saat menjawab pertanyaan menggunakan bahasa Jawa, serta kurangnya inisiatif pada saat diskusi kelompok sehingga beberapa siswa menjadi tidak kondusif dan sibuk bermain masing-masing. Skor perolehan nilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah 67 dari skor maksimal 96 dengan nilai sebesar 69,79 (kurang).

Setelah dilakukan berbagai macam perbaikan pada siklus II, sama halnya dengan aktivitas guru pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang begitu signifikan dengan skor perolehan sebesar 94 dari

skor maksimal 100 dan dengan nilai sebesar 94 (baik). Perolehan nilai aktivitas siswa pada siklus II ini telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 .

3. Peningkatan pemahaman pada materi *unggah-ungguh* dengan menggunakan media wayang kertas siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dalam II siklus dengan menggunakan media wayang kertas, maka dapat dilihat adanya peningkatan pada pemahaman siswa terhadap materi unggah-ungguh basa Jawa di kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dari data hasil tes pilihan ganda, isian (individu) dan uraian (kelompok) yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Berikut merupakan perbandingan nilai rata-rata siswa kelas II-A mulai dari pra-siklus, siklus I dan siklus II:

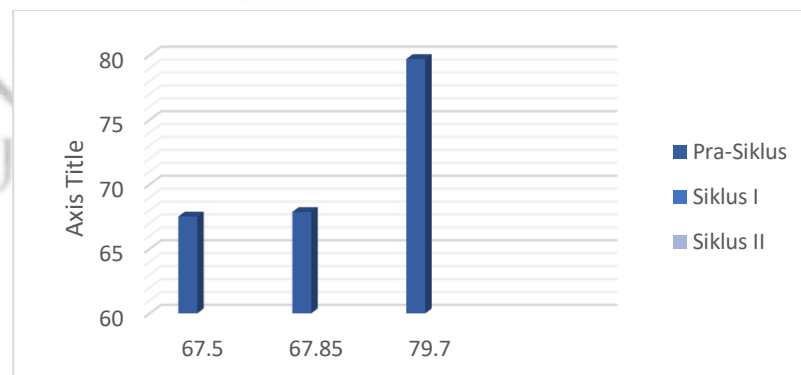


Diagram 4.3 Nilai Rata-Rata Siswa

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan di setiap siklusnya. Pada pra-siklus nilai rata-rata siswa kelas II-A memperoleh nilai sebesar 67,5. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh nilai sebesar 67,85 dan semakin meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,7. Selain nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan, ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang begitu pesat. Berikut ini merupakan perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa kelas II-A mulai dari pra-siklus, siklus I dan siklus II pada pembelajaran bahasa Jawa materi *unggah-ungguh basa*:

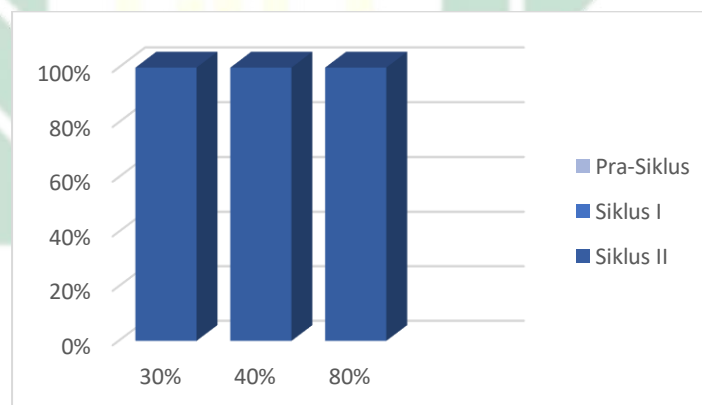


Diagram 4. 4 Persentase Ketuntasan Belajar

Pada diagram 4.4 dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada *unggah-ungguh basa* Jawa mengalami peningkatan. Pada pra-siklus data hasil pre-tes diketahui persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 30% dengan jumlah 6 siswa tuntas dan 14 lainnya belum tuntas. Kemudian setelah

dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 40% dengan 8 siswa tuntas dan 12 lainnya masih belum tuntas selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 80% dengan 16 siswa tuntas dan sisanya 4 siswa belum tuntas. Peningkatan yang terjadi pada semua aspek penilaian tersebut karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dengan semaksimal mungkin pada siklus II. Berdasarkan dari data tersebut, indikator kinerja pada penelitian ini dinyatakan telah tercapai terkait persentase belajar siswa. Berikut rekapitulasi peningkatan hasil penelitian secara keseluruhan:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian

NO.	DATA	PRA-SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN
1.	Observasi aktivitas guru	-	70,37	89,28	18,91
2.	Observasi aktivitas siswa	-	69,79	94	24,21
3.	Nilai rata-rata siswa	67,5	67,85	79,7	0,35 – 11,85
4.	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	30%	40%	80%	10% - 40%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas di dapatkan bahwa pada pra-siklus pemahaman siswa termasuk sangat tidak baik dengan nilai rata rata kelas 67,5 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 30% dengan kategori sangat kurang, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dari jumlah keseluruhan

siswa yang sebanyak 20 anak. Pemahaman siswa pada siklus I termasuk sangat tidak baik dengan memperoleh nilai rata-rata 67,85 dengan persentase 40% kurang, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang sebanyak 20 anak. Siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas sebanyak 79,7 termasuk kategori cukup dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 80% dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian hasil penelitian yang telah diuraikan di atas telah memenuhi indikator kinerja yang sudah dirumuskan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan disetiap siklusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo pada pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa menggunakan media wayang kertas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo telah mengajarkan pendidikan bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur No.19 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah. Sekolah ini mengajarkan pendidikan bahasa Jawa karena berada di lingkungan masyarakat Jawa, oleh karenanya sudah seharusnya pembelajaran pendidikan bahasa Jawa disekolah dapat membimbing perilaku siswa kearah positif sesuai dengan kaidah kebahasaan dan kebudayaan Jawa, akan tetapi dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya pola ketidaksantunan yang masih banyak dijumpai.
2. Penerapan media wayang kertas pada materi *unggah-ungguh* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dapat berjalan dengan baik dan dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada observasi aktivitas guru pada

siklus I yang mencapai 70,37 dengan kriteria kurang. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II meningkat menjadi 89,28 dengan kriteria sangat baik. Begitu juga dengan observasi aktivitas siswa yang pada siklus I memperoleh 69,79 dengan kriteria kurang dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II yakni menjadi 94 dengan kriteria baik.

3. Peningkatan pemahaman pada materi *unggah-ungguh* dengan menggunakan media wayang kertas siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata siswa pada pra-siklus yang memperoleh nilai 67,5, siklus I yang memperoleh nilai sebesar 67,85 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,7. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra-siklus memperoleh 30% dengan predikat sangat kurang, dan mulai sedikit naik pada siklus I yakni memperoleh 40% dengan predikat yang masih kurang sedangkan pada siklus II meningkat sangat tinggi yakni menjadi 80% dengan predikat cukup.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang juga diperkuat dengan kajian teori sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyarankan dan merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media wayang kertas dapat digunakan dalam meningkatkan materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa ataupun pembelajaran lainnya dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan.
2. Media wayang kertas ini dapat dikembangkan dan didesain sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan guru dapat mengembangkan dan menggunakan media ini pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya.
3. Selain sebagai media pembelajaran di dalam kelas, media wayang kertas ini juga dapat digunakan sebagai sumber belajar di rumah sehingga tentunya dapat memaksimalkan kegiatan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada kepala madrasah dan guru yang bersangkutan agar dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan ataupun menggunakan media serta sumber belajar bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, ed. by Suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Astutik, Anggraini Dora Tri, 'Efektivitas Media Wayang Kertas Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta', *Revista CENIC. Ciencias Biologicas* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)
- Awalin, Fatkur Rohman Nur, 'Sejarah Perkembangan Dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat', *Jurnal Kebudayaan*, 13.1 (2018), 2
- C.H, Nur Cholisa, 'Kurikulum Di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo', in *Wawancara Pribadi* (Sidoarjo: 23 Mei, 2023)
- Cahyadi, Rahman, 'Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa Di MI Muhammadiyah Arenan Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga' (IAIN Purwokerto, 2018)
- Chotimah, Chusnul, Mei Fita, Asri Untari, and M Arief Budiman, 'Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa Dalam Nilai Sopan Santun', *Internatonal Jurnal of Elementary Education*, 3.2 (2019), 2–3 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>>
- Damariswara, Rian, *Belajar Bahasa Daerah (Jawa)*, 2020th edn (Karanganyar: Surya Pustaka Ilmu, 2021)
- Depdikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *KBBI.Web* (Balai Pustaka), p. 1 <<https://kbbi.web.id/paham>> [accessed 17 October 2022]
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Farida, Ana, 'Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas III Materi Penggolongan Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Di MI Nurus Syafi'i Sidoarjo' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/30141%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/30141/3/Ana_Farida_D07215003.pdf>
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Fiaji, Nabilla Nurazizah, 'Eksistensi Bahasa Walikan Sebagai Simbol Komunikasi Pada Gen Z Di Kota Malang', *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.3 (2021), 7–8 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>
- II-A, Siswa kelas, 'Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa', in *Wawancara Kelompok* (Sidoarjo: 15 Januari, 2023)
- Khanifatul, *Tata Basa Jawa Lan Aksara Jawa*, pertama (Yogyakarta: Javalitera, 2016)

- KM, Vevi Wandira, 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Wayang Kertas Siswa Kelas IV SDN 20 Alesipitto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022)
- Kristanto, Andi, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016)
- Kuswana, Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*, ed. by Andriyani Kamsyach, februari (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Lafiyaningtyas, Indriyani, 'Pergeseran Unggah-Ungguh Dalam Keluarga Jawa Di Desa Cemangah Lor Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang' (Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Lain, Guru Bahasa Jawa dan Guru Kelas, 'Pembelajaran Bahasa Jawa Di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo', in *Wawancara Kelompok* (Sidoarjo: 15 Januari, 2023)
- Lusiana, Nunung, Fitri Rahmawati, and Nadia Grapilia Permata Dewi, 'Penerapan Media Pembelajaran Education Graphic Comic Dalam Unggah Ungguh Basa Mata Pelajaran Bahasa Daerah SD', *UNS Universitas Sebelas Maret*, 1.1 (2020), 1
- Maghfiroh, Saidatul, 'Guru Kelas Dan Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo', in *Wawancara Pribadi* (Sidoarjo: 15 Januari, 2023)
- Maruti, Endang Sri, *Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*, Pertama (Magetan: CV AE Media Grafika, 2015) <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kKZyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=buku+bahasa+jawa&ots=X1ZzDQriZp&sig=7UUyJVUP-rGUsR0IeYBuYyBXEP4&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+bahasa+jawa&f=false>
- Maryati, Tri Rosita, 'Pengaruh Alat Peraga Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN 5 Janggalan Tahun Pelajaran 2019/2020' (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020) <<http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>>
- Mulyono, Sri, *Wayang Asal Usul Filsafat Dan Masa Depan*, ed. by Bambang and Harmasto, CV Haji Masagung (Jakarta: CV Haji Masagung, 2015)
- Nurchayaningrum, Desiyana Rendryasari, 'Pengembangan Buku Pengayaan Dialog Di Lingkungan Keluarga Berbasis Unggah Ungguh Untuk Siswa SMP Di Kabupaten Semarang', *Journal of Javanese Learning and Teaching*, 6.1 (2018), 2 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang/article/view/19712>>
- Pagerwojo, MI Ma'arif, *Kurikulum MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo* (Sidoarjo, 2022)
- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran*, pertama (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018)
- Prasaja, Setya Amrih, *Belajar Bahasa Jawa Bagi Pemula* (Daerah Istimewa Yogyakarta: E-Learning KUPDF, 2017)
- Ramadhania, Jerry, and M.G. Rini Kristiantari, 'Paired Storytelling Learning Model Assisted by Paper Puppet Media on Students Speaking Skills', *Journal of Education Technology*, 4.4 (2021), 2 <<https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.27108>>

- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', 17.3 (2018)
- Ruknan, 'Pengintegrasian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter Sebagai Pemenuhan Karya Ilmiah Tenaga Pendidik', 2017
- Setyawan, Bagus Wahyu, 'Fenomena Penggunaan Unggah-Ungguh Basa Jawa Kalangan Siswa SMK Di Surakarta', 46.2 (2018), 4
- Setyawan, Ilham, 'Sikap Generasi "Z" Terhadap Bahasa Jawa : Studi Kasus Pada Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Kota Semarang', *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7.2 (2019), 2 <<https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30659/jikm.7.2.30-36>>
- Sidoarjo, Wali Murid Kelas II-A MI Ma'arif Pagerwojo, 'Pembiasaan Komunikasi Menggunakan Bahasa Jawa Di Lingkungan Keluarga', in *Wawancara Kelompok* (Sidoarjo: 15 Januari, 2023)
- Soekarwo, *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014* (Indonesia, 2014), pp. 1–4
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, and Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, ed. by Pipih Latifah, pertama (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Susilana, Rudi, 'Penelitian Tindakan Kelas', *Kurikulum Dan Teknik Pendidikan*, 2002, 7 <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/196610191991021-RUDI_SUSILANA/PMK5-PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS.pdf>
- Triyono, Ageng, 'KKO Taksonomi Bloom Revisi Anderson & Level Kognitif K13', *Haidunia.Com*, 2020, p. 1 <<https://www.haidunia.com/kata-kerja-operasional-taksonomi-bloom-soal-hots/>> [accessed 18 December 2022]
- Wardhanika, Elina, Dewi Tryanasari, and Apri Kartikasari HS, 'Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah Dasar', *SENASSDRA FKIP UNIPMA*, 1 (2022), 2 <<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>>
- Zein, S, L Yasyifa, R Khozi, E Harahap, FH Badruzzaman, and D Darmawan, 'Pengolahan Dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS', *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2019)